

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang maju dalam suatu bangsa akan menjadikan bangsa tersebut maju, setidak-tidaknya berubah dari tingkat yang rendah menuju ketinggian yang lebih tinggi atau lebih baik. sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ, وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ .

Artinya: "... Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".¹

Berdasarkan ayat diatas, untuk meningkatkan hasil pendidikan perlu dilakukan perubahan-perubahan. Perubahan tersebut diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling)². Hal ini sesuai dengan tujuan

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 543.

²Syamsu Yusuf, Juntika Nurishan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

pendidikan nasional. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam memajukan suatu pendidikan ada banyak komponen yang mempunyai peran penting, salah satunya yaitu guru. Guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan⁴. Maka seorang guru harus menyadari profesinya bahwa tugas formal yang menjadi tanggung jawabnya tidak hanya berdiri dihadapan murid pada jam-jam tertentu, tidak hanya mentransfer pengetahuan pada murid, lebih dari itu guru juga dimitoskan sebagai sosok yang layak digugu dan ditiru dalam segala aspek kehidupan. Hal ini yang menuntut guru untuk selalu memiliki kemampuan, sifat dan tingkah laku yang baik dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

Tugas guru yang lain yaitu memberikan bimbingan kepada anak didik dalam usaha memecahkan kesulitan - kesulitan yang dialaminya, baik dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di rumah. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan

³Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: PT Insan Cendikia, 2010), 146.

melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan.⁵ Maka seorang pendidik diharapkan benar-benar profesional dalam mengajar, disamping itu seorang pendidik dituntut untuk senantiasa membimbing siswanya untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Pada dasarnya setiap guru adalah pembimbing. Tetapi dalam pendidikan formal ada guru yang dikhususkan bertugas memberi bimbingan dan konseling, yaitu guru BK (bimbingan dan konseling). Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingatkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan sarana untuk mengatasi atau memecahkan berbagai masalah yang bersifat pengarahan terhadap segala problem yang dihadapi siswa. Tugas pembimbing adalah menyampaikan dan mengatasi dengan cara-cara yang lebih baik, menyuruh hal-hal yang baik, dan mengingatkan segala perbuatan yang dilarang oleh agama. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 104

كُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung”⁶

Ayat tersebut merupakan perintah kepada seluruh manusia untuk melakukan amar ma`ruf dan menjauhi kemungkaran. Dengan kata lain

⁵Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 63.

merupakan kewajiban bagi umat Islam untuk melaksanakan bimbingan dan konseling di semua sektor kegiatan, baik di lembaga formal, non formal, dan in formal.

Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma yang berlaku.⁷ Sedangkan konseling adalah hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.⁸

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing atau konselor kepada peserta didik untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, penyesuaian diri dan pemecahan problem-problem agar tumbuh kemandirian, dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.

Keberadaan layanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan saat ini sudah semakin membaik apabila dibanding dengan era sebelumnya. Pengakuan pelayanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi kini semakin jelas terutama dari pemerintah dan dari profesi lainnya. Meskipun demikian, masih banyak anggapan negatif tentang keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah, baik dari guru mata pelajaran,

⁷ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 20.

⁸ *Ibid.*, 25.

pengawas, sampai kepala sekolah. Mereka menganggap bahwa guru bimbingan dan konseling merupakan guru pasif, tidak ada kegiatan dan sebagainya.

Anggapan negatif tersebut dikarenakan guru bimbingan dan konseling tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Guru bimbingan dan konseling hanya berfokus pada anak-anak yang bermasalah negatif. Misalnya, anak yang bolos sekolah, terlambat, *drop out*, kenakalan remaja, dan sebagainya. Sedangkan siswa yang berprestasi, mengalami kesulitan belajar, apalagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sangat kurang mendapatkan penanganan. Terlebih siswa kelas XII yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat membutuhkan bimbingan guru bimbingan dan konseling dalam memilih perguruan tinggi. Sebenarnya, apabila guru bimbingan dan konseling benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik, menyusun program bimbingan. Dilihat dari jumlah siswa, jumlah guru bimbingan dan konseling, masalah dan kasus-kasus yang dialami siswa, pelayanan siswa, maka guru bimbingan dan konseling adalah orang paling sibuk, bahkan kekurangan waktu untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Peneliti tertarik memilih MAN 1 Jember sebagai tempat penelitian karena Out put dari MAN 1 Jember mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya. Banyak lulusan MAN 1 Jember yang sekarang menempuh pendidikan di Universitas favorit. Semua itu terjadi tentunya karena ada

peranan besar guru bimbingan dan konseling dalam mengarahkan pendidikan siswanya.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Agus Suyatno selaku koordinator BK MAN 1 Jember sebagai berikut.

Benar sekali bahwa guru BK disini sangat memperhatikan kemana anak kelas XII akan melanjutkan studinya, dimulai dari merencanakan program, melaksanakan, dan mengevaluasi. Juga banyak anak yang setelah lulus tidak ingin melanjutkan sekolah, melainkan ingin bekerja, atau menikah, disitu guru BK juga memberikan bimbingan untuk anak kelas XII⁹

Melihat realita tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji, mengadakan penelitian tentang bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa. Penelitian tersebut berjudul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengarahkan Keberlanjutan Pendidikan Siswa Kelas XII di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015. Dari fokus tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Merencanakan Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengarahkan Keberlanjutan Pendidikan Siswa Kelas XII di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

⁹ Agus Suyatno, Wawancara, MAN 1 Jember, 25 April 2015.

2. Bagaimana Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengarahkan Keberlanjutan Pendidikan Siswa Kelas XII di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Mengevaluasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengarahkan Keberlanjutan Pendidikan Siswa Kelas XII di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peranan guru bimbingan dan konseling merencanakan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mendeskripsikan peranan guru bimbingan dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 73.

3. Untuk mendeskripsikan peranan guru bimbingan dan konseling mengevaluasi program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015 ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan pendidikan.
2. Lembaga IAIN Jember, penelitian ini diupayakan memperkaya khasanah intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Jember dan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa IAIN Jember yang ingin mengembangkan kemampuan di bidang bimbingan dan konseling.
3. MAN 1 Jember, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, guna untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan dan konseling.
4. Masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif, guna untuk memperkaya pengetahuan tentang bimbingan dan

konseling, sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian makna suatu istilah di dalam suatu penelitian, maka sangat perlu adanya definisi istilah. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian.¹¹ Adapun kata yang perlu didefinisikan dari judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Peranan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata peranan mempunyai arti bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film, sandiwara, dsb), tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹²

Jadi yang dimaksud peranan pada judul skripsi ini adalah tindakan seseorang yang mempunyai peranan utama dalam pelaksanaan suatu peristiwa atau kegiatan yang mana dalam penelitian ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, yaitu suatu upaya atau tindakan dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Jember.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan

¹¹ Tim Penyusun, *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 854.

dunia dan akhirat.¹³ Dalam UU RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan pada perguruan tinggi.¹⁴

Bimbingan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan petunjuk atau penjelasan tentang cara melakukan sesuatu, tuntunan, pimpinan.¹⁵ Sedangkan konseling dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologi.¹⁶

Jadi yang dimaksud dengan guru bimbingan dan konseling pada judul skripsi ini adalah seorang guru yang tugas dan peranannya sebagai pembimbing atau konselor dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar siswa itu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

3. Mengarahkan Keberlanjutan Pendidikan

Yang dimaksud mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa yaitu membantu siswa mengambil keputusan dan memberi arahan kepada siswa

¹³Akhyak, *Profil Pendidik Sukses Sebuah Formulasi Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Surabaya: eLKAF, 2005), 2.

¹⁴Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, 152.

¹⁶Ibid., 588.

untuk memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Jadi, maksud dari peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII yaitu bagaimana cara guru bimbingan dan konseling melaksanakan tugasnya yaitu merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁷

Agar dapat memberi kemudahan dan pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti menguraikan bab-bab dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut.

Bab satu pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji dan mengangkat topik dalam penelitian ini, fokus penelitian, beserta tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

¹⁷ Tim Penyusun. *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 73.

Bab tiga membahas metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data, dan keabsahan data.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima penutup meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini ada keterkaitannya dengan skripsi-skripsi IAIN Jember sebagai berikut:

1. Ike Dwi Nur Janah, 2008 dengan judul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa *Drop Out* di Madrasah Tsanawiah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008”. Adapun sub pokok masalah yaitu: Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa *drop out* secara preventif di Madrasah Tsanawiah Negeri Arjasa kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008?, Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa *drop out* secara kuratif di Madrasah Tsanawiah Negeri Arjasa kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008?. Penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, untuk menentukan informan yaitu menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan *key informan* dan *snow ball*. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, data tersebut kemudian dianalisa dengan analisa data deskriptif reflektif. kesimpulan secara khusus pada penelitian ini yaitu peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa *drop out* secara preventif di Madrasah Tsanawiyah Negeri Arjasa Kabupaten jember tahun pelajaran 2007/2008

terlaksana dengan baik akan tetapi belum maksimal dikarenakan ada satu program yang belum terlaksana seperti teknik karyawisata diluar sekolah hal ini disebabkan faktor ekonomi peserta didik menengah kebawah, sehingga dengan pengarahan dan motivasi seorang guru akan menjadi sebuah tolak ukur dalam perkembangan kegiatan belajar mengajar baik dalam kelas ataupun diluar kelas. peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa *drop out* secara kuratif di Madrasah Tsanawiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008 terlaksana dengan baik hal ini terbukti seringnya diadakan penyuluhan atau bimbingan baik secara individual maupun secara kekeluargaan terhadap pihak yang bersangkutan, sehingga tidak ada lagi rasa kecemburuan sosial baik dari pihak guru, murid dan wali murid.

2. Qurratul Aini, 2012 dengan judul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2011/2012”. Adapun sub pokok masalah yaitu: Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam menggunakan metode bimbingan dan konseling untuk menanggulangi kenakalan remaja pada siswa di SMA Negeri 2 Tanggul tahun pelajaran 2011/2012?, Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengaplikasikan fungsi bimbingan dan konseling untuk menanggulangi kenakalan remaja pada siswa di SMA Negeri 2 Tanggul tahun pelajaran 2011/2012?. Pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data meliputi, observasi, interview, dan dokumenter. Hasil penelitian ini secara

umum bahwa peranan guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja pada siswa di SMA Negeri 2 Tanggul tahun pelajaran 2011/2012 sudah berjalan dengan baik yakni dengan penggunaan metode bimbingan idividu yakni konseling directif, konseling non directif, dan konseling elektif serta teraplikasinya semua fungsi bimbingan konseling dalam berbagai masalah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

3. Faizatul Hikmah, 2013 dengan judul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Problematika Kenakalan Remaja di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihien Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”. Adapun sub pokok masalah yaitu: Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam menangani problematika kenakalan remaja individu di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihien Jember tahun pelajaran 2012/2013?, Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam menangani problematika kenakalan remaja kelompok di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihien Jember tahun pelajaran 2012/2013?. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah peran guru bimbingan konseling dalam menangani problematika kenakalan remaja di MTs Riyadus Shalihin Jember tahun pelajaran 2012/2013 berjalan dengan optimal walaupun belum maksimal. Adapun tugas konselor itu sendiri yaitu konselor harus membantu klien dalam mengubah prilaku yang salah penyesuaian, membantu klien dalam mengambil keputusan serta membantu klien dalam mencegah timbulnya masalah. di MTs Riyadus

Shalihin Jember hanya ada permasalahan kenakalan remaja secara individu saja sedangkan permasalahan kenakalan remaja secara kelompok tidak ada.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti bimbingan dan konseling.

Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII. Pada penelitian ini peranan guru bimbingan dan konseling diteliti dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Posisi penelitian penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian yang telah disebutkan adalah penelitian ini merupakan penelitian baru yang sama-sama membahas tentang bimbingan dan konseling.

B. Kajian Teori

Adapun teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu: (a) peranan guru bimbingan dan konseling, dan (b) keberlanjutan pendidikan siswa.

1. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling

Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan

dunia dan akhirat.¹⁸ Sedangkan Raflis Soetjipto dan Kosasi mengemukakan bahwa guru merupakan personel sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibandingkan dengan personel sekolah lainnya. Oleh sebab itu, peran dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah juga sangat diharapkan.¹⁹

Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan yang diberikan pembimbing kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya individu tersebut memiliki kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.²⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan guru BK (Bimbingan dan Konseling) adalah orang dewasa yang menjadi tenaga pendidik dan memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan kepada individu agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi individu tersebut.

Dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah, guru bimbingan dan konseling memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Sekolah memiliki tanggung jawab besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu peranan guru bimbingan di sekolah sangat diperlukan dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi, bukan saja untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, tetapi juga membantu guru dalam mengenal dan

¹⁸ Akhyak, *Profil Pendidik*, 2.

¹⁹ Raflis Soejipto dan Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 75.

²⁰ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling*, 25.

memahami kekurangan serta kelebihan siswanya lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya.

Bimbingan diperlukan agar siswa mampu merencanakan masa depannya dan diperlukan guru bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswanya dalam mengenal berbagai jenis pekerjaan dan pendidikan yang ada di lingkungan sekitar, serta mengembangkan cita-cita sesuai dengan pengembangan siswa akan pendidikannya tersebut. Salah satu bentuk pengembangan kemampuan siswa dalam merencanakan masa depannya di sekolah adalah pengungkapan minat siswa terhadap berbagai jenis mata pelajaran, pekerjaan, atau aktivitas tertentu, misalnya olahraga, kesenian, atau kerajinan tangan, serta program tindak lanjutnya.²¹

Untuk dapat melaksanakan tugas dan peranannya di sekolah maka ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru BK, yaitu: (a) perencanaan program bimbingan dan konseling, (b) pelaksanaan program bimbingan dan konseling, dan (c) evaluasi program bimbingan dan konseling.

a. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Sebelum layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa, seorang guru bimbingan dan konseling harus melakukan persiapan berupa menyusun perencanaan agar tujuan dari program layanan bimbingan dan konseling dapat berhasil sesuai dengan yang

²¹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 22.

diharapkan. Dengan adanya perencanaan program bimbingan dan konseling dapat mengetahui sejauh mana program yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Perencanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan langkah utama yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah umumnya, khususnya proses pembimbingan yang bermakna. Perencanaan bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk menetapkan atau merumuskan cara untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan dapat memberikan arah usaha kegiatan dengan lebih jelas, sehingga dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif.²²

Perencanaan program bimbingan dan konseling dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan siswa. Program bimbingan antar sekolah satu dengan sekolah lain tidak selalu sama, sebab kebutuhan antar sekolah tidak sama.²³ Jenjang pendidikan siswa yang berbeda memungkinkan kebutuhan siswa yang berbeda juga. Meneliti kebutuhan siswa yaitu sesuai dengan kebutuhan siswa pada tiap-tiap kelas dan sesuai dengan jurusan masing-masing melalui observasi, wawancara, dan angket.²⁴

Agar pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana serta tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efisien

²² Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), 190.

²³ Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2010), 104.

²⁴ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN Malang Press, 2010), 94.

maka ada hal-hal yang harus ditentukan, yaitu: (1) tujuan, (2) strategi, dan (3) program yang akan dilaksanakan.

1) Penentuan Tujuan.

Pada dasarnya tujuan perencanaan adalah sebagai pedoman untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sebagai suatu alat ukur dalam membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapan²⁵

Sehubungan dengan itu maka tujuan sangat penting bagi keberhasilan sasaran, sifat dan mutu kegiatan yang dilakukan. Karena kegiatan tanpa disertai tujuan akan kabur, akibatnya program dan kegiatan yang dilaksanakan menjadi tidak maksimal.

Tujuan layanan bimbingan dan konseling harus dapat membantu siswa dalam hal-hal berikut :

- (a) Mengatasi kesulitan siswa dalam belajarnya, sehingga memperoleh prestasi yang lebih tinggi.
- (b) Mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dalam hubungan sosial.
- (c) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani.
- (d) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kelangsungan studi.
- (e) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosial emosional di sekolah yang bersumber dari sikap siswa yang bersangkutan terhadap diri sendiri, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.²⁶

²⁵Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta : PT. Ardadizya Jaya, 2002), 79.

²⁶ Soejipto, *Profesi Keguruan*, 65-66.

Berdasarkan tujuan-tujuan program di atas, maka layanan bimbingan dan konseling, diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi berbagai macam kesulitan yang dihadapi, khususnya dalam masalah proses belajar mengajar, memenuhi kebutuhan sosial psikologi siswa, merealisasikan keinginannya, serta mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Sehingga terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

2) Penentuan Strategi

Strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan.²⁷ Strategi ditentukan berdasarkan tujuan yang telah direncanakan serta dikembangkan. Strategi yang diterapkan dalam bimbingan dan konseling disebut strategi pelayanan bimbingan dan konseling.

Dalam layanan bimbingan dan konseling, seorang guru pembimbing harus menentukan strategi dan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan. Dalam menentukan strategi yang tepat perlu dihubungkan pada tujuan yang akan dicapai untuk memberikan kemudahan bagi guru bimbingan dan konseling untuk melakukan bimbingan sehingga mencapai proses dan hasil pembimbingan yang bermakna.

Penentuan strategi harus menggunakan sudut pandang yang luas sehingga faktor-faktor yang saling berkaitan dapat

²⁷ Ridwan, *Penanganan Efektif*, 187.

diamati dengan teliti, dengan kata lain, bagian-bagian dalam kegiatan bimbingan dan konseling itu harus dilihat dalam fungsi dan kontribusinya terhadap keseluruhan pendidikan, jadi seorang guru pembimbing harus mempunyai kemampuan dalam menganalisis sistem bimbingan dan pendidikan.²⁸

Tiga aspek utama dalam strategi yaitu seleksi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.²⁹ Strategi yang digunakan dalam bimbingan dan konseling menurut Umar dan Sartono yaitu pada garis besarnya, cara-cara yang dipergunakan dalam bimbingan ada dua macam yaitu pendekatan secara kelompok (*group guidance*) dan pendekatan secara individual (*individual konseling*).³⁰ Dalam pemilihan strategi harus diseleksi terlebih dahulu, strategi apa yang tepat untuk diterapkan sebelum pelayanan bimbingan dan konseling diberikan. Setelah diterapkan maka strategi harus dievaluasi apakah strategi yang telah digunakan benar-benar efektif membantu pelaksanaan dan pencapaian tujuan pelayanan.

3) Penentuan Program

Kegiatan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil yang efektif, apabila dimulai dengan program yang disusun dengan baik. Program bimbingan berisi rencana kegiatan yang

²⁸ Ibid., 189.

²⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, 284.

³⁰ Umar dan Sartono. *bimbingan dan penyuluhan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 96.

akan dilakukan dalam rangka pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Program bimbingan harus disusun berdasarkan kebutuhan. Program yang baik adalah program yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lembaga sekolah yang bersangkutan, karena pelaksanaan bimbingan terintegrasi dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, maka dalam penyusunan program bimbingan juga harus sesuai dengan program sekolah. Agar layanan bimbingan mempunyai kontribusi yang besar terhadap tujuan program sekolah.³¹

Oleh karena itu dalam menentukan program dengan mengorientasikan kegiatan pada kebutuhan siswa, berarti penentuan program bimbingan dan konseling menitikberatkan pada beberapa subyek sasaran siswa yang membutuhkan.

Penentuan program dibuat dengan cara mengkaji hasil-hasil kebutuhan subjek sasaran atau penelaahan kabutuhan (*need assesment*), dengan maksud untuk mencocokkan (*relevansi*) program dengan kebutuhan dan karakteristik subyek, agar proses pembimbingan lebih bermakna.³²

Dari penentuan program yang jelas diharapkan bimbingan dan konseling bisa membantu menghindari segala jenis hambatan

³¹Soejipto, *Profesi Keguruan*, 75.

³²Ridwan, *Penanganan Efektif*, 52.

belajar siswa, baik dari segi fisiologi, psikologis maupun faktor lingkungan.³³

Tugas pokok seorang konselor atau guru pembimbing terletak pada kegiatan pelayanan terencana terhadap anak bimbingan untuk memecahkan masalah pribadinya yang menghambat kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, baik karena pengaruh faktor internal maupun eksternal.

Jadi dalam penentuan program bimbingan dan konseling harus berpusat pada siswa, dan didasarkan atas kebutuhan siswa. Oleh karena itu sebelum penyusunan program bimbingan perlu dilakukan analisis kebutuhan siswa.

b. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan serta disusun secara baik, maka organisasi/ tim bimbingan dan konseling harus melaksanakan program berdasarkan tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling. Organisasi bimbingan dan konseling adalah salah satu wadah yang mengatur segala kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling secara bersama-sama.³⁴

Suatu produk dari perencanaan program, didalamnya ada satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung untuk pencapaian

³³Hamalik, *Psikologi Belajar*, 27.

³⁴Ridwan, *Penanganan Efektif*, 8.

tujuan bimbingan dan konseling. Maka harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran, dalam hal ini peserta didik.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling sesuai dengan SK Mendikbud No. 25/O/1995 dalam buku bimbingan dan konseling di sekolah sebagai buku materi diklat kompetensi pengawas sekolah menyatakan bahwa: Setiap kegiatan (kegiatan layanan dan pendukung) berlangsung sekitar 2 jam, dan waktu kegiatan layanan dan pendukung dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah dan diluar jam pelajaran sekolah, sampai 50% dari seluruh kegiatan bimbingan dan konseling.³⁵ Sedangkan Rahma menyampaikan bahwa waktu pelaksanaan program bimbingan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu terjadwal dan tidak terjadwal.

Waktu pelaksanaan bimbingan karier adalah terjadwal, yaitu sesuai dengan jam masuk kelas yaitu satu jam satu kali pertemuan dan pertemuan dilakukan dua kali dalam satu minggu, untuk waktu tidak terjadwal adalah ketika jam kosong, pada waktu istirahat, ataupun pulang sekolah dan terkadang bagi siswa yang memiliki masalah-masalah khusus dan harus segera ditangani maka akan dipanggil ketika jam pelajaran.³⁶

Pada pelaksanaan program ini produk perencanaan bimbingan dan konseling mengalami proses dan urutan kegiatan yang terencana, sistematis, dan terus menerus dalam lingkaran waktu tertentu. Dalam proses tersebut mengalami suatu siklus yang diharapkan untuk mencapai tujuan dan hasil-hasil pembimbingan yang diharapkan,

³⁵ Surya Dharma, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008), 16.

³⁶ Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, 104.

sehingga sasaran dari bimbingan dan konseling dapat mengubah kebiasaan ke arah yang lebih baik dan perkembangan yang berkelanjutan. Yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yaitu: (1) distribusi tugas personal, (2) koordinasi, dan (3) pengawasan.

1) Distribusi Tugas Personal

Personal pelaksana pelayanan bimbingan adalah segenap unsur yang terkait di dalam organisasi pelayanan bimbingan, dengan koordinator, dan guru pembimbing atau konselor sebagai pelaksana utamanya.³⁷

Distribusi tugas personal makudnya setiap yang bertugas dalam suatu program harus mengetahui dan melaksanakan program sebagaimana yang telah direncanakan. Jadi setiap personel pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling harus memahami dan menjalankan fungsi, tugas, dan peranan yang akan di jalankan dalam rangkaian keseluruhan program bimbingan dan konseling serta program pendidikan pada umumnya.

2) Koordinasi

Bimbingan dan konseling tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien jika tidak imbangi dengan organisasi yang baik, karena tanpa organisasi berarti tidak adanya suatu pelaksanaan koordinasi, perencanaan, sasaran yang cukup jelas. Sehingga

³⁷Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 91.

dengan adanya pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling dapat dikoordinasikan dengan baik.

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam bimbingan dan konseling di sekolah, maka diperlukan pengorganisasian kegiatan layanan bimbingan yang baik. Pengorganisasian berarti suatu bentuk kegiatan yang mengatur cara kerja, prosedur kerja, dan pola kerja atau mekanisme kerja kegiatan layanan bimbingan dan konseling.³⁸

Jadi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang efektif, tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama (*koordinasi*) dengan semua pihak, hal ini sesuai dengan apa yang telah diidentifikasi oleh Dewa Ketut Sukardi yang meliputi :

- (a) Kerja sama dengan pihak-pihak dalam sekolah, mencakup beberapa hal :
 - a) Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan
 - b) Seluruh tenaga administrasi
 - c) OSIS dan organisasi lainnya
- (b) Kerja sama dengan pihak di luar sekolah, antara lain:
 - Orang tua siswa
 - (1) Organisasi profesi, seperti IPBI (*Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia*)
 - (2) Lembaga atau organisasi kemasyarakatan
 - (3) Tokoh Masyarakat.³⁹

³⁸Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 32.

³⁹Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan*, 113-114.

3) Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dicapai atau dilaksanakan, karena melalui pengawasan dapat dilakukan penyempurnaan, dan perbaikan kegiatan-kegiatan yang telah maupun belum sempat dilakukan seperti yang ada dalam perencanaan program.

Sehingga untuk menjamin terlaksananya pelayanan bimbingan secara tepat diperlukan kegiatan pengawasan terhadap layanan bimbingan, baik secara teknik maupun secara administrasi. Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dalam prosedur.⁴⁰

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang bukan hanya mencari kesalahan obyek pengawasan saja, tetapi juga mencari hal-hal yang sudah baik, untuk dikembangkan lebih lanjut. Seorang pengawas bertugas melakukan pengawasan dengan memperhatikan semua komponen sistem sekolah dan peristiwa yang terjadi di sekolah.⁴¹

Sebenarnya fungsi pengawasan layanan bimbingan dan konseling meliputi beberapa hal berikut ini : memantau, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kegiatan

⁴⁰ Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan*, 175.

⁴¹ Soejipto, *Profesi Keguruan*, 321.

layanan bimbingan di sekolah.⁴² Sehingga dari fungsi ini memerlukan langkah yang konkret dalam melaksanakan pengawasan, seperti sistematis, obyektif, realistis, kreatif dan kekeluargaan.

Jadi dalam proses pengawasan ini adalah sebagai sarana Pemantauan, penilaian, perbaikan, peningkatan dan pengembangan dalam menjamin, mewujudkan dan meningkatkan efesiensi, dan efektivitas ketertiban pelaksanaan program dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

c. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Sebagaimana kegiatan-kegiatan pendidikan yang lain di sekolah kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah secara berkala harus dievaluasi. Program bimbingan dan konseling direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan itu telah dicapai.

Evaluasi Pelaksanaan program BK di sekolah dimaksudkan sebagai segala upaya tindakan atau proses penentuan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program BK di sekolah dengan mengacu kepada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling.⁴³

Jadi evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, sebagai upaya menelaah atau menganalisis program layanan BK yang telah

⁴² Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan*, 114.

⁴³ Sukardi, *Proses Bimbingan*, 103.

dan sedang dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program bimbingan dan konseling secara khusus dan program pendidikan di sekolah secara umum.⁴⁴

Kegiatan evaluasi baik mengenai proses maupun hasil harus dianalisis untuk kemudian dijadikan dasar dan tindak lanjut untuk memperbaiki dan pengembangan program layanan bimbingan dan konseling.⁴⁵

Evaluasi bimbingan dan konseling menggunakan dua jenis pendekatan bimbingan dan konseling yaitu: evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

1) Evaluasi Proses

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, maka dituntut proses pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang mengarah kepada tujuan. Sehingga dalam pelaksanaan itu membutuhkan evaluasi proses pelaksanaan program.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah secara umum mempunyai banyak faktor yang perlu untuk dievaluasi, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan pelayanan BK, diantaranya:

- 1) Organisasi dan administrasi program bimbingan dan konseling
- 2) Petugas pelaksana atau personel
- 3) Fasilitas dan perlengkapan
- 4) Anggaran biaya

⁴⁴Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling*, 374.

⁴⁵Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 56.

5) Kegiatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.⁴⁶

Lima faktor yang termasuk dalam ruang lingkup bimbingan dan layanan ini, menjadi tujuan pokok dari evaluasi proses bimbingan dan konseling secara keseluruhan (*integrated*), mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Supaya efektifitas dan efesiensi sebagai tujuan dari evaluasi proses bisa meningkatkan kualitas proses bimbingan.⁴⁷

2) Evaluasi Hasil

Jenis evaluasi pelaksanaan program ini diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling dalam berbagai aspek. Peninjauan evaluatif dari segi produk dan hasil ini memfokuskan perhatian pada dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Sehingga gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program bimbingan di sekolah dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan bimbingan dan konseling. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka harus dilihat dalam diri siswa yang memperoleh layanan bimbingan itu sendiri secara khusus.⁴⁸

⁴⁶ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling* , 350.

⁴⁷ Ibid., 353.

⁴⁸ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan* , 289.

Dimana penilaian terhadap hasil lebih menekankan kepada pengumpulan data atau informasi mengenai keberhasilan dan pengaruh kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang telah diberikan. Dengan kata lain, evaluasi terhadap hasil ditujukan kepada pencapaian tujuan program, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁴⁹

2. Keberlanjutan Pendidikan Siswa

Dalam pendidikan formal ada yang namanya jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.⁵⁰

Setiap peserta didik memiliki hak untuk melanjutkan pendidikannya. Siswa kelas VI berhak melanjutkan pendidikannya ke bangku SMP, siswa kelas IX berhak melanjutkan pendidikannya ke bangku SMA, begitu juga siswa XII berhak melanjutkan pendidikannya ke bangku perguruan tinggi. Perguruan tinggi berbeda dengan bangku sekolah, disana diharuskan memilih satu jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Untuk itu sebelum memilih jurusan peserta didik tentunya harus mengetahui bakat dan kemampuannya sendiri. Disitulah salah satu peran guru bimbingan dan konseling yaitu mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa.

⁴⁹ Sarwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jember: Galang Press, 2008), 196.

⁵⁰ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Memilih pendekatan tertentu dalam suatu penelitian harus sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁵¹

Disebut deskriptif karena metode penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan penggambaran secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.⁵²

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan secara mendalam tentang peranan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2013), 6.

⁵²Ibid., 24.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research, field work*) yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁵³

Model penelitian lapangannya adalah model catatan lapangan/ CP, yang mana pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami, yaitu yang diingat dan didengar tidak boleh berisi penafsiran, hanya merupakan catatan sebagaimana adanya dan pernyataan yang datanya telah teruji kepercayaan dan keabsahannya.⁵⁴

Melalui jenis penelitian ini, peneliti mengetahui lebih mendalam bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di MAN 1 Jember yang terletak di Jalan Imam Bonjol No.50. Alasan dipilihnya sekolah ini menjadi tempat penelitian karena MAN 1 Jember merupakan sekolah bertaraf nasional yang outputnya banyak diterima di Universitas favorit. Dibalik itu semua ada peranan guru bimbingan dan konseling yang mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa, maka penulis tertarik meneliti di MAN 1 Jember.

Sedangkan peneliti memilih kelas XII karena peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan dilaksanakan/ diterapkan untuk siswa kelas XII.

⁵³ Ibid., 58.

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2004), 155

C. Subyek Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data di bagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis foto dan statistik.⁵⁵ Dalam hal ini jenis data yang dimaksud peneliti adalah berupa kata-kata berupa wawancara dengan kepala sekolah, koordinator BK, guru BK, wali kelas XII, dan siswa kelas XII yang dianggap tahu dengan permasalahan yang sedang diteliti dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan. Yang nantinya dituangkan ke dalam bentuk tertulis dan foto-foto selama kegiatan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tau yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁶ Jadi dalam hal ini yang menjadi sumber informasi adalah sebagai berikut.

a. Kepala MAN 1 Jember

Dari informan diatas, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

- 1) Sejarah MAN 1 Jember
- 2) Struktur organisasi di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015
- 3) Keadaan sarana prasarana

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 218-219.

- 4) Prestasi siswa kelas XII baik akademik maupun non akademik
 - 5) Jumlah siswa kelas XII
 - 6) Kondisi guru dan staf
- b. Guru bimbingan dan konseling MAN 1 Jember,
 - c. Wali Kelas XII MAN 1 Jember
 - d. Siswa kelas XII MAN 1 Jember

Dari informan diatas, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

- 1) Struktur organisasi BK di MAN 1 Jember
- 2) Peranan guru BK merencanakan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.
- 3) Peranan guru BK melaksanakan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.
- 4) Peranan guru BK mengevaluasi program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁷ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁸ Sedangkan menurut

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 224.

⁵⁸ *Ibid.*, 2.

Sugiyono apabila dilihat dari segi cara maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*), angket pengamatan (*observasi*), dokumentasi, maupun gabungan keempatnya.⁵⁹

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menentukan, mengembangkan teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁶⁰ Observasi juga merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktifitas yang sedang berlangsung dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif dan melengkapinya dengan format atau blangko penggunaan instrumen.⁶¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Yang mana dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan bimbingan dan konseling di ruang BK yang sedang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah:

⁵⁹ Ibid., 225.

⁶⁰ Ibid., 226.

⁶¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 197.

- 1) Letak geografis MAN 1 Jember
- 2) Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Jember

b. Metode interview

Metode interview atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶²

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa interview merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan secara langsung dengan melakukan pertanyaan kepada terwawancara.

Pada penelitian ini digunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶³

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah informasi tentang:

- 1) Peranan guru BK merencanakan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

⁶²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 140.

- 2) Peranan guru BK melaksanakan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.
- 3) Peranan guru BK mengevaluasi program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

c. Metode Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁴

Sedangkan metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

Dengan metode dokumenter ini mendapatkan data berupa:

- 1) Sejarah MAN 1 Jember
- 2) Struktur organisasi di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015
- 3) Keadaan sarana prasarana
- 4) Prestasi siswa kelas XII baik akademik maupun non akademik
- 5) Jumlah siswa kelas XII
- 6) Kondisi guru dan staf
- 7) Struktur organisasi BK

E. Analisa Data

⁶⁴ Ibid., 240.

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode di depan maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan analisa.

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam keadaan kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat di kemukakan tema dan hepotesis kerja.⁶⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, analisa data adalah proses menganalisis data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan untuk menghasilkan kesimpulan yang benar. Peneliti menggunakan analisa data model *Miles and Huberman*. Langkah-langkah analisa data model ini yaitu, reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Langkah-langkah analisa data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

- a. Setelah memperoleh data yang diinginkan selama penelitian dilapangan dilakukan reduksi data berupa, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting..
- b. Setelah itu data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori.
- c. Setelah itu menarik kesimpulan dan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

F. Keabsahan data

⁶⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain.⁶⁶ Sedangkan *triangulasi* teknik adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Unuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian ada tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisis data.

Dalam hal ini tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya adalah:

a) Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan.

Tahapan tersebut tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah:

⁶⁶ Ibid, 274.

⁶⁷ Ibid, 275.

1) Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar skripsi.

2) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu MAN 1 Jember.

3) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan siswa kelas XII.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

b) Tahap pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data mengenai fokus permasalahan yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Hal ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tersebut.

c) Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.⁶⁸

⁶⁸ Ibid., 127.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MAN 1 Jember⁶⁹

a. Masa Perintisan

Pada tahun 1967 sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember didirikan. Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) Jember. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 17 Tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember dirubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember. Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti namanya menjadi Madrasah Aliyah Negri 1 Jember berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003.

Pada awal berdirinya, proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di Kampus IAIN Sunan Ampel Cab. Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Seiring bertumbuh dan berkembang MAN yang terus maju, pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates,

⁶⁹ Dokumentasi, MAN 1 Jember, Tahun Pelajaran 2014/2015.

tepatnya di Jalan Imam Bonjol no. 5 Jember yang dikenal hingga saat ini.

b. Masa Perkembangan

Pada tahun 1988/1989 berdasarkan Piagam Kerja Sama Departemen Agama dengan United Nation Development Program (UNDP) Nomor INS/85/036/A01/13, tanggal 14 Desember 1987 Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember di tunjuk sebagai proyek percontohan (pilot project) lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan keterampilan, bersama dua MAN, yaitu MAN Kandal (Jateng), MAN Garut (Jabar). Keterampilan yang diuji cobakan adalah keterampilan otomotif, keterampilan elektronika, keterampilan tata busana. Selain keterampilan tersebut, MAN 1 Jember mengembangkan pula program keterampilan yaitu program keterampilan komputer, program keterampilan bahasa, program keterampilan pertanian. Mulia dirintis pula program keterampilan tataboga, fotografi, dan vidiografi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 1987. MAN 1 Jember ditunjuk sebagai Madrasah penyelenggara program Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). MAPK adalah program pendidikan unggulan setingkat MA dengan komposisi kurikulum pelajaran 70% ilmu-ilmu agama islam, dan 30 % ilmu umum. Setelah enam tahun berjalan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 371 tahun 1993, nama MAPK diubah

namanya menjadi MAK. Berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor. DJ.II.1/PP.00/ED/2006 tentang Pelaksanaan standar isi poin 5 dinyatakan bahwa pada tahun pelajaran 2007/2008 Madrasah penyelenggara MAK Tidak diperkenankan menerima murid lagi. Sebagai gantinya MAN 1 Jember membuka jurusan Program Ilmu-Ilmu agama sebagaimana yang disarankan kurikulum 2006.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Binbaga Islam Depag RI, No. F.IV/PP.006/KEP/17.A/98 tentang Madrasah Aliyah Model, MAN 1 Jember ditingkatkan statusnya menjadi MAN Model, yang didalamnya difasilitasi dengan gedung PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama).

Berdasarkan Surat Perjanjian Kontrak Prestasi antara Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI dengan kepala MAN 1 Jember, dipercaya untuk melaksanakan proyek nasional berupa Program Peningkatan Mutu Kontrak Prestasi. Program yang diajukan ada enam yaitu, (1) bidang manajemen madrasah, (2) bidang pengembangan SDM guru, (3) bidang pengembangan media dan sumber pembelajaran, (4) bidang pengembangan fasilitas sarana pembelajaran, (5) bidang pengembangan kompetensi siswa, dan (f) bidang pengembangan ekstrakurikuler. Keenam bidang pengembangan tersebut dijabarkan menjadi 2 program pengembangan dan peningkatan mutu.

Sebagai persiapan dan uji coba kesiapan untuk menyelenggarakan dan mengelola program RMBI, pada tahun 2009/2010 MAN 1 Jember menyelenggarakan program *trilingual*. Program *trilingual* yaitu program pembelajaran dengan tiga bahasa sebagai bahasa pengantar dan kegiatan pembelajaran.

Pada tahun pembelajaran 2012/2013 telah diresmikan pendirian Ma'had (Pesantren) bagi siswa MAN 1 Jember.

2. Periodisasi Kepala MAN 1 Jember

Tabel 2.1
Periodisasi Kepala MAN 1 Jember
Sejak 1967 Hingga Sekarang

No.	Periode	Nama Kepala	Keterangan
1	1967 – 1971	KH. Muhith Muzadi	Purna Tugas
2	1972 – 1980	H. Rois Syamsudin, BA	Almarhum
3	1980 – 1993	H. Akwan Ichsan	Almarhum
4	1993 – 1995	Drs. H. Kuslan Haludi	Almarhum
5	1995 – 2001	Drs. H. Dulhalim	Purna Tugas
6	2001 – 2002	Drs. Hamdani	Almarhum
7	2002 – 2009	Drs. Ek. Abdul Wahid	Purna Tugas
8	2009 – sekarang	Drs. H. M. Anwari Sy., M.A.	Aktif

Sumber: Dokumentasi MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

3. Visi, Misi, Tujuan, dan sasaran MAN 1 Jember⁷⁰

⁷⁰ Dokumentasi, MAN 1 Jember, Tahun Pelajaran 2014/2015.

Visi

Menuju prestasi prima, berahlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa

Misi

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
- b. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

Tujuan

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam berbagai bidang kegiatan keagamaan.
- b. Meningkatkan kualitas perilaku siswa dalam beribadah, baik di madrasah, maupun di luar madrasah.
- c. Meningkatkan kualitas berperilaku tertib siswa dalam kegiatan sehari-hari di madrasah.
- d. Meningkatkan kualitas berperilaku disiplin siswa dalam kegiatan sehari-hari di madrasah.
- e. Meningkatkan kualitas perolehan hasil ujian akhir nasinal.
- f. Meningkatkan keikutsertaan siswa dalam berbagai even akademik.

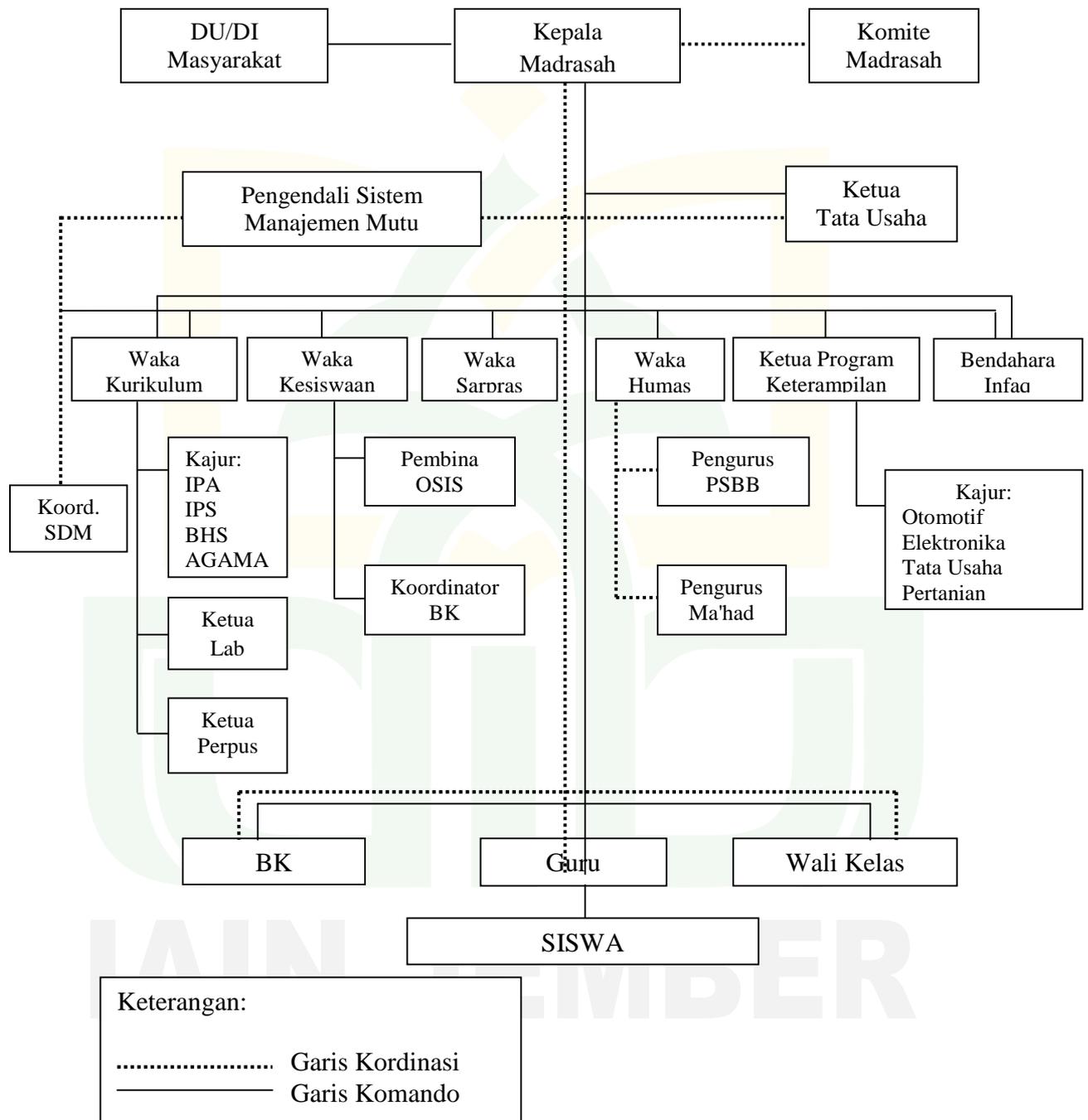
- g. Meningkatkan kesiapan siswa untuk bersaing dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- h. Meningkatkan kuantitas siswa yang diterima di jenjang pendidikan tinggi.
- i. Meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa dalam berbagai kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler).
- j. Meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa dalam berbagai even nonakademik.
- k. Meningkatkan perolehan prestasi siswa dalam berbagai kegiatan even nonakademik.
- l. Meningkatkan kualitas penguasaan siswa terhadap berbagai program ketemapilan.
- m. Meningkatkan kualitas kesiapan siswa untuk menjalani hidup di masyarakat setamat madrasah.

Sasaran

Sasaran program keterampilan adalah siswa-siswi berbakat yang berkeinginan untuk bekerja atau menciptakan lapangan kerja, dan tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

4. Struktur Organisasi MAN 1 Jember

Bagan 4.1
Struktur Organisasi MAN 1 Jember



Sumber: Dokumentasi MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

5. Personalia MAN 1 Jember⁷¹

Personalia manajerial MAN 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015

sebagai berikut:

Ketua Komite	: H. Gimam Supriatno
Kepala	: Drs. H. M. Anwari Sy, M.A
Wakil Bidang Kurikulum	: Nur Kolis, S.Pd, M.Sc
Wakil Bidang Humas	: Yunus, S.Ag, M.Pdi
Wakil Bidang Kesiswaan	: Edie Purwanto, S.Pd
Wakil Bidang Sarana Prasarana	: Rodhiyah, S.Pd
Ketua Program Keterampilan	: Kanada, S.Pd
Bendahara Infaq/Keuangan	: Raras Indriyani, S.Pd
Ketua PSMM/Litbang	: Drs. Dardiri
Kepala Tata Usaha	: Ahmad Mas'udi, M.Pd
Ketua MGMP	: Buari, S.Pd
Ketua Program Trilingual	: Drs. Mahmudi, M.Pd
Ketua Jurusan Otomotif	: M. Tarom, M.Pd
Ketua Jurusan Elektronika	: Drs. Tugi Hartono
Ketua Jurusan Tata Busana	: Maslikhah, S.Pd
Ketua Jurusan Pertanian	: M. Husni Tamrin, S.Pd
Ketua Jurusan IPA	: Eni Purwati, S.Pd
Ketua Jurusan IPS	: Yuriyadi, S.Pd
Ketua Jurusan Agama	: Drs. M. Husein Tuanaya, M.Pdi

⁷¹ Dokumentasi, MAN 1 Jember, Tahun Pelajaran 2014/2015.

Ketua Jurusan Bahasa	: Dra. Hj. Eko Wandari
Koordinator BK	: Drs. Agus Suyatno
Koordinator TI	: Drs. Vivit Novianto
Koordinator Perpustakaan	: Hendra Ganda, S.Pd
Koordinator Lab IPA	: Humaida Aini, S.Pd
Koordinator Lab IPS	: Rin Poeji Astutik, S.Pd
Koordinator Lab Matematika	: Eko Sulistianingsih, S.Pd
Koordinator Lab Bahasa	: Dewi Rahmawati, S.Pd
Ketua Pengelola PSBB	: Yunus, S.Ag, M.Pd
Ketua Ma'had	: Ahmad MS, S.Ag
Ketua Operator Website	: Drs. Tugi Hartono

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 1 Jember

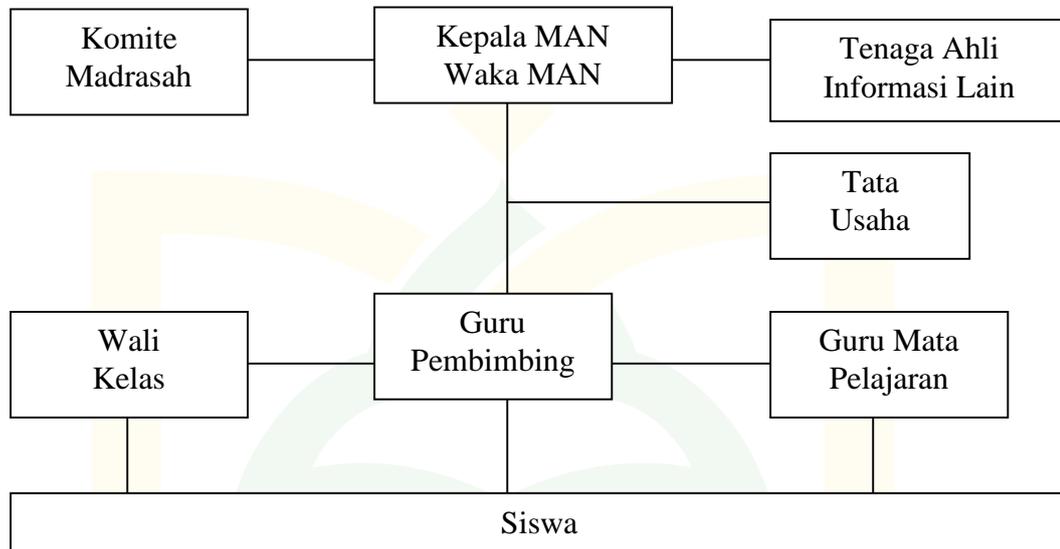
Tabel 6.1
Jumlah Guru dan Pegawai Tahun Pelajaran 2014/2015
Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

No	Status	<SLTA		D3		S1		S2		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Guru PNS Depag	-	-	-	-	22	17	10	1	50
2	Guru PNS Diknas	-	-	-	-	4	1	-	-	5
3	Guru Non PNS	-	-	-	-	7	5	3	-	15
4	Peng TU PNS	7	2	1	-	3	1	1	-	15
5	Peng TU Non PNS	9	1	-	-	-	-	-	-	10
Jumlah		16	3	1	-	36	24	14	1	95

Sumber: Dokumentasi MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

7. Struktur Organisasi BK MAN 1 Jember

Bagan 7.1
Bagan Organisasi Layanan Bimbingan dan Konseling

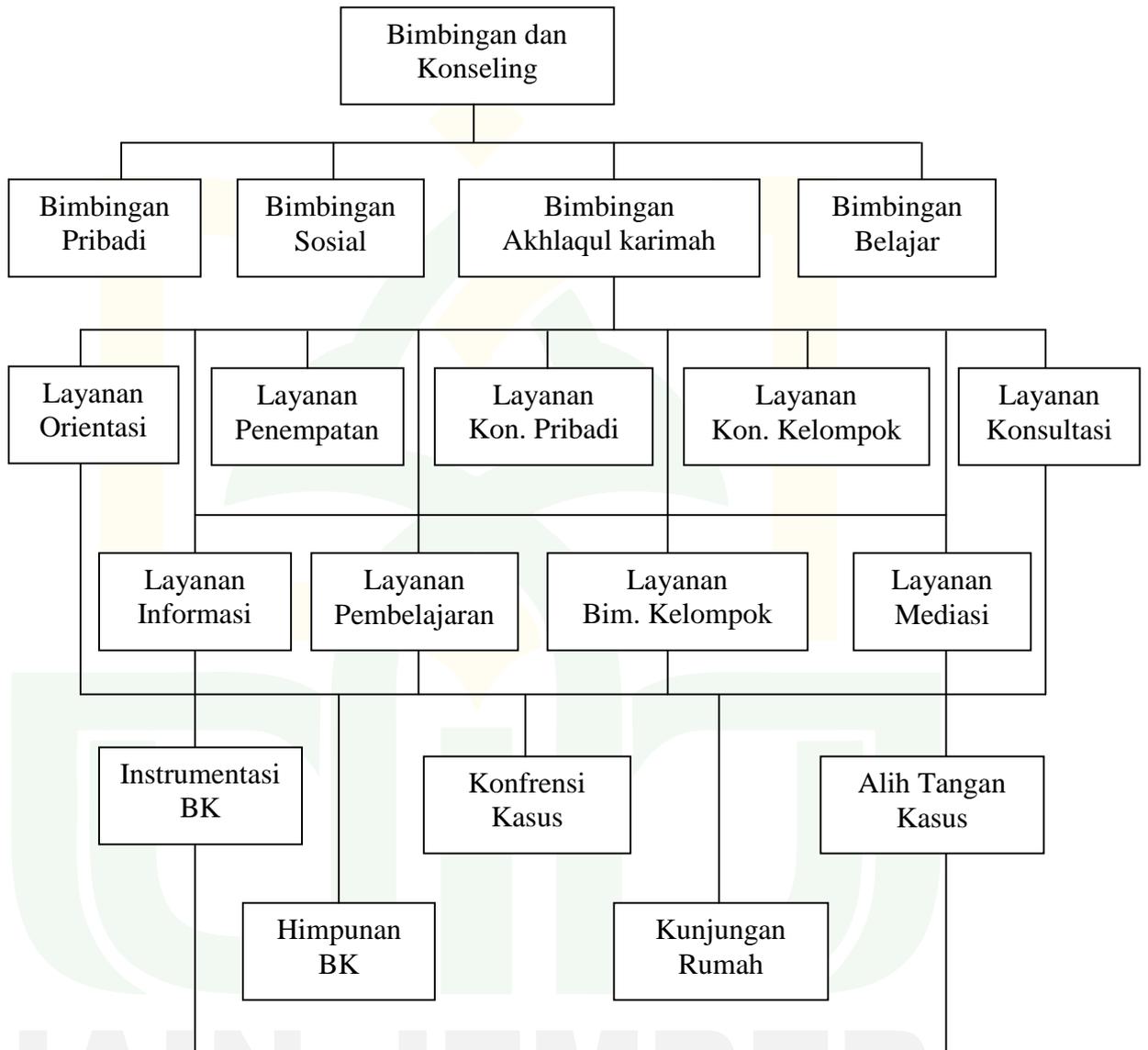


Sumber: Dokumentasi MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.



8. Pola Umum Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Jember

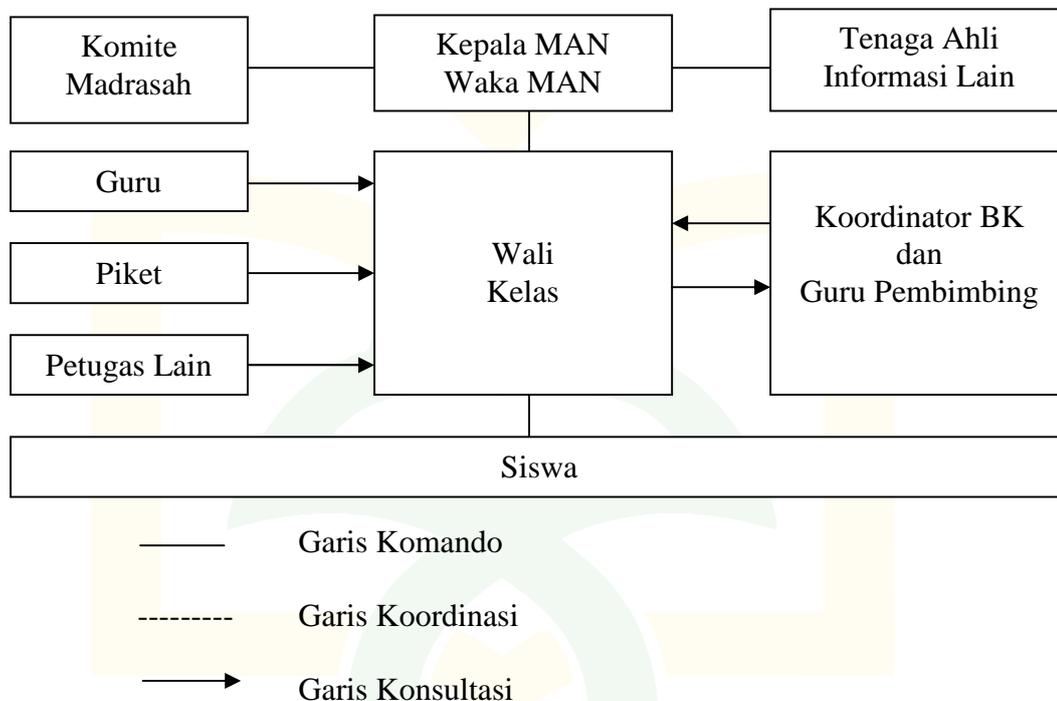
Bagan 8.1
Pola Umum Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Jember



Sumber: Dokumentasi MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

9. Penanganan Kasus Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Jember

Bagan 9.1
Penanganan Kasus Bimbingan dan Konseling MAN 1 Jember



Sumber: Dokumentasi MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

10. Layanan Bimbingan dan Konseling MAN 1 Jember⁷²

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) adalah wadah kegiatan yang bertujuan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah (a) membantu siswa memahami dirinya dan kemampuan dirinya, (b) membantu siswa mengembangkan potensi dirinya, terutama dalam pemilihan jurusan, (c) membantu siswa mengembangkan karier, terutama berkenaan dengan bakat dan minat, (d) membantu siswa menentukan pilihan studi lanjutan setelah lulus, (e) membantu siswa dalam hal

⁷² Dokumentasi, MAN 1 Jember, Tahun Pelajaran 2014/2015.

mencari pekerjaan, (f) membantu siswa dalam memecahkan masalah, dan (g) memfasilitasi siswa berkenaan dengan kebutuhan kepribadian dan psikisnya.

Berkenaan dengan kegiatan BK dalam hal membantu siswa menentukan pilihan studi setelah lulus, madrasah memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru BK untuk memfasilitasi semua kebutuhan siswa. Kegiatan yang dilakukan guru BK adalah (a) meminta informasi tentang profil perguruan tinggi, (b) sosialisasi informasi tentang profil perguruan tinggi, (c) membimbing siswa dalam mengisi formulir PMDK, (d) mendaftarkan siswa pada perguruan tinggi yang dipilih, (e) memintakan beasiswa UMPTN melalui BMU, dan (f) memfasilitasi siswa dengan perguruan tinggi apabila ada masalah, serta (e) melakukan pendataan terhadap siswa yang melanjutkan studi, baik di PTN maupun PTS.

B. Penyajian dan Analisa Data

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.⁷³

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pengumpulan data yaitu data hasil observasi, *interview*, dan dokumentasi.

⁷³ Tim Penyusun. *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

Hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini memaparkan mengenai peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember. Penelitian tersebut dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember.

1. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Merencanakan Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengarahkan Keberlanjutan Pendidikan Siswa Kelas XII di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam dunia pendidikan guru bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat penting, salah satu peran pentingnya yaitu mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII. Pengarahan yang baik dari guru bimbingan dan konseling dapat membantu menghasilkan out put yang mampu diterima di universitas favorit.

Kegiatan bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember tidak dilakukan secara tiba-tiba atau tanpa persiapan sebelumnya. Pelaksanaan bimbingan tersebut melalui proses perencanaan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan program bimbingan dapat berjalan dengan baik dan sesuai sasaran.

Untuk mengetahui bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling merencanakan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa, dapat diperoleh datanya

dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Agus Suyatno selaku koordinator BK MAN 1 Jember sebagai berikut.

Pelaksanaan program untuk kelas XII dilakukan melalui perencanaan terlebih dahulu. Jika tidak dilakukan perencanaan maka kegiatan yang dilakukan memungkinkan tidak akan berjalan dengan baik. Tapi pada awal pertama MAN 1 Jember melaksanakan program bimbingan untuk siswa kelas XII dilakukan pada tahun 2011 tidak ada perencanaan, hanya sekedar membimbing apabila ada siswa yang mengalami kesulitan, karena saat itu adalah awal diadakannya seleksi masuk perguruan tinggi yang menggunakan nilai rapor. Saat itu belum seperti sekarang, kalo sekarang sudah terprogram, kalo dulu masih hanya sekedar membimbing.⁷⁴

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Abdul Ghofur Shaid selaku guru BK sebagai berikut “Program bimbingan untuk kelas XII dilakukan melalui perencanaan agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dan terorganisir”.⁷⁵

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan menyatakan bahwa perencanaan program BK untuk kelas XII sangat penting untuk dilakukan agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik.

Program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII harus sesuai dengan kebutuhan siswa kelas XII. Karena kebutuhan siswa kelas XII yang berbeda-beda maka diperlukan adanya analisis kebutuhan siswa untuk menentukan program yang akan dilaksanakan.

⁷⁴ Agus Suyatno, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 12 Mei 2015.

⁷⁵ Abdul Ghafur Syahid, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 22 Mei 2015.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan koordinator BK MAN 1 Jember, Bapak Agus Suyatno sebagai berikut.

Sebelum melaksanakan program untuk kelas XII kami terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan siswa untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan siswa. Kami mengambil sampel satu kelas untuk dibagikan angket dan siswa melingkari apa yang ia butuhkan. Baru dianalisis apa-apa saja yang sangat dibutuhkan siswa, setelah itu kami membuat matrik dan menyusun program terlebih dahulu.⁷⁶

Informan lain yaitu bapak Abdul Ghofur Syahid selaku guru bimbingan dan konseling MAN 1 Jember yang menyampaikan perlunya analisis kebutuhan siswa.

Sebelum melaksanakan program untuk kelas XII, saya bersama pak agus dan guru BK lainnya membuat angket analisis kebutuhan siswa. Angket tersebut berisi kebutuhan-kebutuhan siswa. Kami mengambil satu kelas untuk mengisi angket tersebut. Pada tahun ini kami mengambil kelas XII IPA 1 sebagai sampel. Setelah itu dari angket yang telah diisi kami membuat matrik untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan siswa kelas XII, barulah menentukan program.⁷⁷

Berdasarkan informasi yang di dapat dari berbagai informan tentang perencanaan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII, menunjukkan hasil yang saling menguatkan. Bahwasannya perencanaan sangat penting untuk berjanannya program dengan baik, dan sebelum merencanakan suatu program perlu dilakukan analisis kebutuhan siswa yang dilakukan dengan cara membagikan angket kebutuhan siswa, lalu membuat matrik kebutuhan siswa untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan

⁷⁶ Agus Suyatno, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 12 Mei 2015.

⁷⁷ Abdul Ghafur Syahid, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 22 Mei 2015.

siswa kelas XII. contoh angket kebutuhan siswa dapat dilihat di lampiran 6, dan contoh matrik kebutuhan siswa dapat dilihat di lampiran 7.

Perencanaan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapannya yaitu (a) merumuskan tujuan, (b) menentukan strategi, dan (c) menentukan program.

a. Merumuskan Tujuan

Setelah mengetahui segala permasalahan dan kebutuhan siswa kelas XII maka guru BK dapat merumuskan tujuan secara operasional dengan mudah. Tujuan penting dirumuskan sebagai tolak ukur keberhasilan program serta sebagai arah program tersebut akan dilakukan.

Hal ini disampaikan oleh bapak Agus Suyatno selaku koordinator BK MAN 1 Jember sebagai berikut.

Membuat tujuan itu penting. Jika tidak ada tujuan maka bisa saja dalam pelaksanaan bimbingan tidak memiliki arah yang jelas. Tujuan tersebut dituangkan secara operasional dalam bentuk RPB (Rencana Pelaksanaan Bimbingan). Tujuan bimbingan untuk kelas XII secara umum yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang studi lanjut ke perguruan tinggi, mengantarkan, ee serta membantu siswa memilih perguruan tinggi dan melanjutkannya. Target kami bukan seberapa banyak siswa yang lolos atau diterima di perguruan tinggi melainkan berapa banyak siswa yang diterima dan melanjutkannya.⁷⁸

⁷⁸ Agus Suyatno, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 12 Mei 2015.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Abdul Ghafur Sayid selaku guru BK MAN 1 Jember sebagai berikut. “Merumuskan tujuan itu penting, karena kalo gak ada tujuan tidak akan tau program tersebut berhasil atau tidak”⁷⁹.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan menyatakan bahwa merumuskan tujuan dalam suatu program merupakan hal yang sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan suatu program. Tujuan bimbingan untuk kelas XII secara umum yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang perguruan tinggi, dan membantu siswa memilih perguruan tinggi.

b. Menentukan Strategi

Pemilihan strategi ini dilakukan dengan tujuan mempermudah nantinya ketika melaksanakan program bimbingan. Strategi yang baik dan terencana memungkinkan hasil yang baik juga.

Hal ini disampaikan oleh bapak Agus Suyatno selaku koordinator BK MAN 1 Jember sebagai berikut.

Program bimbingan untuk kelas XII dilakukan dengan dua cara, yaitu bimbingan kelompok dan individu. Bimbingan kelompok dilaksanakan pada semester ganjil, ketika melakukan demonstrasi atau penyuluhan tentang program yang akan dijalankan disemester genap. Pada semester genap dilakukan bimbingan individual.⁸⁰

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Abdul Ghafur Sayid selaku guru BK MAN 1 Jember sebagai berikut.

⁷⁹ Abdul Ghafur Syahid, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 22 Mei 2015.

⁸⁰ Agus Suyatno, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 12 Mei 2015.

Bimbingan untuk anak kelas XII kami menggunakan dua strategi, bimbingan kelompok dilakukan saat penyuluhan SNMPTN itu semester ganjil, semester genap saya lakukan bimbingan individu. Jadi siswa kelas XII yang mengalami kesulitan atau memerlukan bimbingan, bisa langsung konsultasi ke ruang BK.⁸¹

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan menyatakan bahwa strategi program bimbingan untuk kelas XII dilakukan dengan dua cara, yaitu bimbingan kelompok dan individu. Bimbingan kelompok dilaksanakan pada semester ganjil dan pada semester genap dilakukan bimbingan individual.

c. Menentukan Program

Menentukan program bimbingan dilakukan agar program yang akan dilaksanakan berjalan dengan terorganisir. Penentuan program ini juga dilaksanakan dengan pembagian tugas.

Hal ini disampaikan oleh bapak Agus Suyatno selaku koordinator BK MAN 1 Jember sebagai berikut.

Program ini dilakukan dalam dua semester, yang dilakukan di kelas XII, semester ganjil yaitu melakukan demonstrasi atau penyuluhan tentang program yang akan dijalankan disemester genap.

Pada semester ganjil kami mengumumkan dan mengumpulkan anak kelas XII yang ingin mengetahui tentang SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) di ruang BK, di ruang BK saya menyampaikan informasi yang berkaitan dengan SNMPTN. Tidak hanya SNMPTN, pada tahun ini kami mengadakan penyuluhan tentang SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri), PMDKPN (Penelusuran Minat dan Kemampuan Poltek Nasional), SPAN (Seleksi Prestasi Akademik Nasional), PMDKPA (Penelusuran

⁸¹ Abdul Ghafur Syahid, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 22 Mei 2015.

Minat dan Kemampuan Prestasi Akademik). Pada semester genap barulah kami menjalankan program tersebut.

Pada semester genap barulah kami menjalankan program tersebut. Pertama kali yang kami lakukan yaitu mendaftarkan seolah (MAN 1 Jember) untuk mendaftarkan anak-anak yang ingin mengikuti seleksi perguruan tinggi menggunakan nilai rapor. Selanjutnya kami mendaftarkan dan memasukkan nilai siswa kelas XII satu persatu. Sebelum kami daftarkan, siswa diminta mengecek nilai tersebut dan memilih perguruan tinggi mana yang akan dituju.

Selanjutnya menunggu hasil seleksi masuk perguruan tinggi, bagi siswa yang masuk seleksi wajib datang dan menginformasikan kepada guru BK dan membuat testimoni (pernyataan lolos seleksi perguruan tinggi dan pernyataan pasti akan memasukinya) untuk mengetahui siswa yang diterima dan akan melanjutkan ke perguruan tinggi tersebut.⁸²

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Abdul Ghafur Sayid selaku guru BK MAN 1 Jember sebagai berikut.

Pelaksanaan program untuk kelas XII dilakukan dalam dua semester, semester pertama penyuluhan tentang SNMPTN, SBMPTN dan sebagainya, semester dua baru melaksanakan program, membimbing siswa yang mengikuti SNMPTN. Saya mendapat bagian untuk anak-anak yang ingin masuk perguruan tinggi melalui SBMPTN.⁸³

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh berbagai informan tentang langkah-langkah perencanaan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII dilakukan melalui langkah-langkah yaitu, merumuskan tujuan, menentukan strategi serta menentukan program bimbingan. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember dilakukan dalam satu tahun. Pada semester ganjil

⁸² Agus Suyatno, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 12 Mei 2015.

⁸³ Abdul Ghafur Syahid, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 22 Mei 2015

mensosialisasikan tentang seleksi masuk perguruan tinggi menggunakan nilai rapot, semester genap melaksanakan atau mendaftarkan siswa yang akan ikut seleksi tersebut. Strategi dalam melaksanakan program bimbingan untuk kelas XII dengan dua cara yaitu individual dan kelompok

2. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengarahkan Keberlanjutan Pendidikan Siswa Kelas XII di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Kegiatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Banyak hal yang dilakukan guru BK MAN 1 Jember untuk anak kelas XII.

Hal ini disampaikan oleh bapak Ahmad selaku wali kelas XII Agama MAN 1 Jember sebagai berikut. “Banyak sekali yang guru BK lakukan untuk anak kelas XII. Seperti saat sekarang ini banyak anak kelas XII yang mengurus nilai rapot yang kurang-kurang kepada wali kelasnya untuk mengikuti SNMPTN yang jalur nilai rapot”.⁸⁴

Informan lain yaitu dari beberapa siswa kelas XII MAN 1 Jember yang menyampaikan peranan guru bimbingan dan konseling

⁸⁴ Ahmad, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 18 Mei 2015.

melaksanakan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa sebagai berikut.

- 1) “Banyak sekali bak peranannya, saya yang awalnya tidak tahu SNMPTN yang menggunakan nilai rapot ini, sekarang menjadi tahu dan *alhamdulillah* saya ngenak (diterima) di fakultas farmasi di Universitas Negeri Malang, dan ini saya kesini untuk memberi tahu pak agus dan mengurus untuk daftar ulang”.⁸⁵
- 2) “Banyak sekali perannya, apalagi saya kan jurusan agama gak bisa ikut SNMPTN yang nilai rapot, ternyata saya ke BK dan disarankan ikut SBM, dan saya ikut dan kenak di PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)”.⁸⁶
- 3) “Banyak, yang awalnya saya tidak tau harus melanjutkan ke mana, sekarang saya di terima di IAIN Jember yang pakek nilai rapot, di jurusan ekonomi syariah.”⁸⁷
- 4) “Banyak, saya kan jurusan agama jadi gak bisa ikut SNMPTN tapi karena bimbingan pak agus saya kenak di UIN Malang jurusan bahasa arab.”⁸⁸
- 5) “Ya, mendaftarkan dan membimbing anak-anak yang mau ikut seleksi lewat nilai rapot, jadi enak, saya dan teman-teman tinggal terima id dan pasword lalu memilih jurusan yang sesuai.”⁸⁹

⁸⁵ Azizan habibullah, *Wawancara*, MAN 1 Jember,, 11 Juni 2015.

⁸⁶ Hanifah Nur Jannah, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

⁸⁷ Inayah, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

⁸⁸ Ummah, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan menyatakan bahwa banyak hal yang guru BK lakukan untuk anak kelas XII dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikannya.

Pelaksanaan proram bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan sebagai berikut. distribusi tugas personal, koordinasi, dan pengawasan.

Mengenai tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII dipaparkan oleh narasumber sebagai berikut:

a. Distribusi Tugas Personal

Pembagian tugas dilakukan agar terlaksana program yang teratur. Pembagian dan pelaksanaan tugas sesuai yang telah direncanakan dinamakan distribusi tugas personal.

Untuk mengetahui bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konselig dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember, dapat diperoleh datanya dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Agus Suyatno selaku koordinator BK MAN 1 Jember sebagai berikut. “pembagian tugas dilakukan saat perencanaan, saat

⁸⁹ Hesti Wulandari, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

pelaksanaan akan diingatkan kembali untuk melaksanakan tugasnya masing-masing”⁹⁰.

Informan lain yaitu dari guru bimbingan dan konseling MAN 1 Jember yang menyampaikan peranan guru bimbingan dan konseling melaksanakan distribusi tugas personal sebagai berikut.

Saya mendapat bagian untuk anak-anak yang ingin masuk perguruan tinggi melalui SBMPTN. Yang saya lakukan pertama kali yaitu mendaftarkan sekolah sebagai lembaga untuk ikut serta SBMPTN lalu mendaftarkan anak kelas XII dan memasukkan nilai rapot sebelum mendaftarkan saya meminta siswa untuk mengecek nilai tersebut dan memilih jurusan yang diinginkan, barulah mendaftar.⁹¹

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan menyatakan bahwa pembagian tugas personal dibagi saat perencanaan dan dilakukan saat berjalan program bimbingan.

b. Koordinasi

Tahapan selanjutnya dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII yaitu melakukan kerjasama antara pihak BK dengan lembaga sekolah sendiri, maupun dengan pihak dari luar sekolah. Adanya kerjasama sangat diperlukan antara pihak sekolah dengan guru BK untuk keberhasilan suatu program.

Hal ini disampaikan oleh bapak Agus Suyatno selaku koordinator BK MAN 1 Jember sebagai berikut.

⁹⁰ Agus Suyatno, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 12 Mei 2015.

⁹¹ Abdul Ghafur Syahid, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 22 Mei 2015.

Dalam melaksanakan suatu program tidak mungkin dilakukan sendiri, pasti perlu adanya kerjasama, kerjasama dilakukan dalam berbagai bentuk. Untuk mengetahui nilai rapot siswa kerjasama dengan petugas TU dan guru wali kelas XII, untuk sosialisasi universitas dan jurusan juga kerjasama dengan alumni MAN 1 Jember⁹².

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Abdul Ghafur Syahid selaku guru BK MAN 1 Jember sebagai berikut. “kerjasama sangat diperlukan antara sesama guru BK, antara guru BK dengan kepala sekolah maupun wakil kurikulum”⁹³.

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas XII Agama MAN 1 Jember sebagai berikut. “kerja sama dilakukan dengan banyak pihak, kerja sama dengan wali kelas kelas XII itu berhubungan dengan nilai anak-anak yang dibawah KKM, dan nilai anak-anak yang lain.”⁹⁴

Hal ini juga disampaikan beberapa siswa kelas XII MAN 1 Jember sebagai berikut.

- 1) “kalo kerjasama saya gak tau, tapi saya pernah ke ruang BK saat itu disini ada Pak Anwari (Kepala Madrasah) dan Pak Nur Kholis (Waka Kurikulum) ke sini, gak tau ngapain”⁹⁵.
- 2) “Kerjasama saya tidak tau, tapi biasanya ada alumni MAN dari universitas kayak UNEJ (Universitas Negri Jember), UIN Malang, POLWAN. Kayak kemaren itu dari UNMUH pariwisata melakukan sosialisasi”⁹⁶.

⁹² Agus Suyatno, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 12 Mei 2015.

⁹³ Abdul Ghafur Syahid, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 22 Mei 2015.

⁹⁴ Ahmad, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 18 Mei 2015.

⁹⁵ Hanifah Nur Jannah, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

⁹⁶ Hesti Wulandari, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

- 3) “Banyak kakak alumni yang melakukan sosialisasi ke sini.”⁹⁷
- 4) “Saya tidak tau tentang kerjasama, kalo alumni MAN 1 Jember yang melakukan demontrasi tentang kuliahnya banyak, ada yang dari UNMUH, UIN Malang.”⁹⁸
- 5) “Banyak alumni yang menjelaskan Universitas dan jurusanannya, biasanya ke kelas-kelas, tapi kelas XII.”⁹⁹

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan menyatakan bahwa kerja sama yang dilakukan tidak hanya dari pihak sekolah melainkan dari luar sekolah. Pihak sekolah yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, TU, wali kelas XII, sedangkan luar sekoah yaitu alumni MAN 1 Jember.

c. Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk hasil yang maksimal. Dari kerjasama yang terbentuk dilakukan juga pengawasan akan berjalannya program bimbingan untuk kelas XII.

Hal ini disampaikan oleh bapak Agus Suyatno selaku koordinator BK MAN 1 Jember sebagai berikut. “pengawasan tidak ditentukan waktunya, berjalan seperti biasa tiba-tiba kepala sekolah datang, melihat proses bimbingan dan memberi masukan”¹⁰⁰.

Informasi tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk kelas XII disampaikan oleh bapak Agus Suyatno selaku koordinator BK

⁹⁷ Inayah, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

⁹⁸ Ummah, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

⁹⁹ Azizan habibullah, *Wawancara*, MAN 1 Jember,, 11 Juni 2015.

¹⁰⁰ Agus Suyatno, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 12 Mei 2015.

MAN 1 Jember sebagai berikut. “pada semester ganjil, untuk sosialisasi perguruan tinggi dilakukan pada jam pelajaran, meminta waktu pada wali kelas XII, pada semester ganjil tidak ada waktu khusus, biasanya anak-anak ke BK pada jam istirahat, jam kosong, dan pulang sekolah”.¹⁰¹

Hal ini juga disampaikan oleh beberapa siswa kelas XII MAN 1 Jember sebagai berikut.

- 1) “Biasanya saya ke BK itu kalo ada jam kosong”.¹⁰²
- 2) “Biasanya pulang sekolah, kadang waktu istirahat”.¹⁰³
- 3) “Tidak ditenyukan waktunya, biasanya saya kalo ada jam kosong.”¹⁰⁴
- 4) “Jam istirahat.”¹⁰⁵
- 5) “Tergantung keperluan, kalau ada waktu kosong ya ke BK.”¹⁰⁶

Berdasarkan observasi peneliti menunjukkan bahwa di MAN 1 Jember pelaksanaan program bimbingan untuk kelas XII dilaksanakan pada jam-jam kosong, pada saat istirahat dan pulang sekolah. Banyaknya siswa kelas XII yang berkunjung ke BK pada jam tersebut dapat dilihat pada daftar hadir siswa kelas XII di ruang BK yang terlampir pada lampiran 9.¹⁰⁷

Berdasarkan informasi dari berbagai informan menyatakan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk kelas XII

¹⁰¹ Agus Suyatno, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 12 Mei 2015.

¹⁰² Hanifah Nur Jannah, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

¹⁰³ Azizan habibullah, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

¹⁰⁴ Inayah, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

¹⁰⁵ Ummah, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

¹⁰⁶ Hesti Wulandari, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

¹⁰⁷ *Observasi*, Ruang BK MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

dilakukan melalui tahapan, distribusi tugas personal, koordinasi, dan pengawasan. Kerjasama dilakukan dengan guru-guru, TU, Kepala sekolah, waka kurikulum dan alumni-alumni MAN 1 Jember.

Berdasarkan observasi dan interview yang dilakukan peneliti, serta dokumentasi yang ada tentang pelaksanaan program BK dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII menunjukkan hasil yang sama bahwasannya pelaksanaan bimbingan untuk anak kelas XII dilaksanakan dengan maksimal. Hal tersebut terbukti dari dokumentasi pada lampiran 9 dan lampiran 11.

3. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Mengevaluasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengarahkan Keberlanjutan Pendidikan Siswa Kelas XII di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Pelaksanaan evaluasi program program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi proses an evaluasi hasil.

a. Evaluasi Proses

Evaluasi proses berkenaan dengan penilaian saat proses pelaksanaan bimbingan. Evaluasi proses biasanya lebih bersifat deskriptif dengan menggunakan kata-kata, dan diketahui dari hasil catatan-catatan kecil selama proses pelaksanaan. Evaluasi proses ini dilakukan tidak menggunakan alat ukur khusus, melainkan

menggunakan pengamatan dan menilai langsung program yang dilaksanakan.

Hal ini disampaikan oleh bapak Agus Suyatno selaku koordinator BK MAN 1 Jember sebagai berikut. “Saya lakukan sendiri, proses penilaian ini dilakukan ketika proses pelaksanaan bimbingan. Biasanya saya menulis catatan-catatan kecil tentang apa saja yang kurang ketika melaksanakan bimbingan untuk diperbaiki ditahun mendatang”¹⁰⁸.

Hal ini disampaikan oleh bapak Abdul Ghafur Syahid selaku guru BK MAN 1 Jember sebagai berikut. “yang menilai proses bimbingan, ada kepala sekolah yang kadang datang ke sini dan memberi masukan-masukan”¹⁰⁹.

Hal ini disampaikan oleh beberapa siswa kelas XII MAN 1 Jember sebagai berikut.

- 1) “evaluasi proses saya tidak tau, saya tidak pernah menerima angket atau apa untuk diisi”¹¹⁰
- 2) “tidak tahu saya kalau itu.”¹¹¹

Berdasarkan informasi dari berbagai informan menyatakan bahwa evaluasi proses dilakukan sendiri oleh guru BK dengan membuat catatan kecil selama proses bimbingan berlangsung, juga masukan dari kepala sekolah maupun wakil.

¹⁰⁸ Agus Suyatno, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 13 Mei 2015.

¹⁰⁹ Abdul Ghafur Syahid, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 22 Mei 2015.

¹¹⁰ Hanifah Nur Jannah, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

¹¹¹ Inayah, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil berkenaan dengan sejauh mana pencapaian hasil bimbingan. Evaluasi hasil biasanya dalam bentuk angka, persentase sebagai tolak ukurnya. Evaluasi hasil dilakukan dengan cara membandingkan persentase dengan tahun sebelumnya.

Hal ini disampaikan oleh bapak Agus Suyatno selaku koordinator BK MAN 1 Jember sebagai berikut.

Evaluasinya kita lihat, kita bandingkan berapa banyak siswa yang diterima di universitas favorit tahun ini dengan tahun lalu, apabila tidak ada peningkatan seperti tahun sebelumnya barus kami diskusikan, kami cari sebabnya terlebih dahulu baru kami cari solusinya.

Seperti tahun-tahun kemaren siswa MAN 1 Jember gak ada yang lolos ke UNEJ (Universitas Negri Jember) melalui jalur undangan (jalur prestasi/ nilai rapot). Lalu kami diskusikan dengan pihak sekolah untuk mencari tahu kenapa kok UNEJ ini sulit sekali menerima anak MAN 1. Hingga akhirnya kami guru BK bersama kepala sekolah dan waka kurikulum memutuskan pergi ke UNEJ dan memperentasikan apa yang menjadi unek-unek kami didepan rektor dan wakil-wakilnya. Dan *alhamdulillah* taun ini UNEJ menerima murid MAN 1 Jember memalui seleksi nilai rapot meskipun itu hanya satu orang.

Untuk mengetahui berapa banyak lulusan MAN 1 Jember yang diterima di Universitas Favorit kami melakukan pelacakan satu persatu, diawali seleksi menggunakan nilai rapot kami data sebanyak berapa orang yang sudah diterima di universitas, yang kedua setelah pengumuman SNMPTN jalur tes tulis kami menginfertalisir nama-nama alumni MAN yang lulus di universitas melalui pengumuman di koran jawa pos, saya pantelengi itu satu persatu, yang ketiga pelacakan satu persatu melalui id dan password yang menjadi dokumentasi di BK MAN 1 Jember, saya masuki satu persatu itu, yang ke empat melalui buku tamu alumni, setiap alumni yang datang ke BK wajib mengisi buku tamu alumni, dari situ juga kami mengetahui alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi.¹¹²

¹¹² Agus Suyatno, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 13 Mei 2015.

Hal ini disampaikan oleh beberapa siswa kelas XII MAN 1 Jember sebagai berikut.

- 1) “Kalau evaluasi saya tidak tau apa-apa, tapi semua anak yang diterima di perguruan tinggi swasta maupun negeri, dan yang melanjutkan kerja harus melapor sama pak agus, bisa lewat sms atau lewat fb (*Facebook*)”¹¹³.
- 2) “Setelah tahu saya diterima di Universitas Negeri Malang saya langsung datang ke BK dan melapor sama pak agus, ini saya disuruh buat testimoni”¹¹⁴
- 3) “Untuk yang diterima SNMPTN wajib memberi tahu pak agus, bisa lewat sms, telepon, facebook, atau datang langsung ke BK.”¹¹⁵
- 4) “Ia, harus memberi tahu BK, ini saya datang ke sini untuk melapor dan disuruh buat testimoni.”¹¹⁶
- 5) “Saya memberi tahunya lewat sms dan ternyata sama pak agus saya disuruh ke BK untuk membuat testimoni.”¹¹⁷

Berdasarkan observasi peneliti menunjukkan bahwa guru BK MAN 1 Jember melakukan pelacakan dengan cara memasukan *user id* dan *password* siswa satu per satu untuk mengetahui siswa tersebut diterima di universitas mana. Pelacakan tersebut dilakukan dirumah

¹¹³ Hanifah Nur Jannah, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

¹¹⁴ Azizan habibullah, *Wawancara*, MAN 1 Jember,, 11 Juni 2015.

¹¹⁵ Inayah, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

¹¹⁶ Ummah, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

¹¹⁷ Hesti Wulandari, *Wawancara*, MAN 1 Jember, 11 Juni 2015.

sepulang dari sekolah karena membutuhkan waktu yang sangat lama.¹¹⁸

Berdasarkan informasi dari berbagai informan menyatakan hal yang sama bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling untuk kelas XII dilakukan melalui dua cara, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan cara membuat catatan kecil di setiap proses bimbingan. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan dengan cara mendata berapa banyak siswa yang diterima di perguruan tinggi melalui nilai rapor. Pendataan tersebut dilakukan dengan cara guru BK membuka *username* dan *password* siswa satu persatu melihat siswa tersebut diterima dimana dan difakultas apa. Selanjutnya mendata siswa yang diterima diperguruan tinggi melalui tes. Pendataan tersebut dilakukan dengan mencari nama siswa MAN 1 melauai pengumuman di koran Jawa Pos. Setelah itu, membandingkan berapa banyak siswa yang diterima di perguruan tinggi tahun ini dengan tahun lalu. Apabila tidak ada peningkatan jumlahnya, guru BK MAN 1 Jember beserta kepala Madrasah dan waka kurikulum mencari solusi dengan cara mendatangi salah satu universitas favorit untuk mempersentasikan keluhan yang dihadapi dan menemukan solusi.

¹¹⁸ *Observasi*, Rumah Agus Suyatno, 13 Mei 2015..

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015. Data yang diperoleh yaitu berupa informasi dari informan dan hasil dari observasi peneliti. Adapun temuan-temuan yang didapat dari lapangan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Daftar Temuan

No.	Fokus	Temuan
1.	Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Merencanakan Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengarahkan Keberlanjutan Pendidikan Siswa Kelas XII di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	<p>Sebelum merencanakan program bimbingan dan konseling yang perlu dilakukan adalah analisis kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan siswa dilakukan untuk mengetahui apa saja yang siswa kelas XII butuhkan.</p> <p>Dalam perencanaan program, apabila siswa diteima di PT melalui seleksi nilai rapot, maka siswa diwajibkan membuat testimoni.</p>
2.	Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengarahkan Keberlanjutan Pendidikan Siswa Kelas XII di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Koordinasi dilakukan dengan beberapa pihak, antara pihak BK dengan lembaga sekolah sendiri, maupun dengan pihak dari luar sekolah. Dari pihak sekolah biasanya melakukan kerjasama dengan guru-guru, TU, Kepala sekolah, waka kurikulum. Dari pihak luar biasanya dengan alumni-

3.	<p>Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Mengevaluasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengarahkan Keberlanjutan Pendidikan Siswa Kelas XII di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016</p>	<p>alumni MAN 1 Jember.</p> <p>Pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk kelas XII tidak menggunakan waktu tertentu, melainkan memanfaatkan jam kosong, jam istirahat, jam pulang sekolah.</p> <p>Evaluasi proses dilaksanakan dengan cara membuat catatan-catatan kecil selama program berlangsung.</p>
----	---	--

1. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Merencanakan Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengarahkan Keberlanjutan Pendidikan Siswa Kelas XII di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Sebagaimana diketahui bahwasannya guru bimbingan dan konseling MAN 1 Jember sangat memperhatikan keberlanjutan pendidikan kelas XII. Hal tersebut terbukti dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru BK.

Perencanaan merupakan hal terpenting dari sebuah program, perencanaan yang matang merupakan jalan utama untuk hasil yang

maksimal. Perencanaan yang baik melalui langkah langkah sebagai berikut:

Hal terpenting sebelum menyusun program yang akan dilaksanakan, perlu dilakukan analisis kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan siswa dilakukan untuk mengetahui apa saja yang siswa kelas XII butuhkan. Analisis kebutuhan siswa dilakukan dengan cara membagikan angket kepada satu kelas sebagai sampel, yang mana angket tersebut berisi beberapa indikator. Dari setiap indikator siswa dapat menjawab SB (Sangat diButuhkan), DB (DiButuhkan), CB (Cukup diButuhkan), TB (Tidak diButuhkan). Analisis kebutuhan dilakukan kepada satu kelas sebagai sampel.

Setelah melakukan analisis kebutuhan, perlu dilakukan yaitu membuat matrik kebutuhan siswa. Matrik kebutuhan siswa dibuat berdasarkan angket yang telah diisi. Matrik tersebut digunakan untuk melihat apa saja yang sangat dibutuhkan siswa. Setelah membuat matrik perlu dilakukan perencanaan berupa menyusun langkah-langkah dan merumuskan tujuan.

Hal tersebut kurang sesuai dengan pernyataan Saring Marsudi bahwa: Perencanaan program bimbingan dan konseling dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan siswa.¹¹⁹

a. Merumuskan Tujuan

¹¹⁹ Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan*, 104.

Perumusan tujuan dilakukan bersama-sama dengan pihak sekolah lainnya (Kepala sekolah, Wakil kepala) sebagai tolak ukur keberhasilan suatu program. Perumusan tujuan harus jelas agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda.

b. Menentukan Strategi

Program bimbingan untuk kelas XII dilakukan dengan dua cara, yaitu bimbingan kelompok dan individu. Bimbingan kelompok dilaksanakan pada semester ganjil, ketika melakukan demonstrasi atau penyuluhan tentang program yang akan dijalankan disemester genap. Pada semester genap dilakukan bimbingan individual.

Teknik bimbingan kelompok dan individual yang digunakan dalam proses bimbingan di sekolah sesuai dengan pendapat Umar dan Sartono “pada garis besarnya, cara-cara yang dipergunakan dalam bimbingan ada dua macam yaitu pendekatan secara kelompok (*group guidance*) dan pendekatan secara individual (*individual konseling*).¹²⁰

c. Menentukan Program

Langkah-langkah program bimbingan untuk kelas XII dilaksanakan dalam dua semester. Langkah pertama dilakukan pada semester ganjil yaitu melakukan penyuluhan tentang SNMPTN, SBMPTN, PMDKPA dan sebagainya. Selanjutnya pada semester ganjil dilakukan bimbingan dan melaksanakan pendaftaran siswa yang akan mengikuti seleksi perguruan tinggi melalui nilai rapor. Apabila

¹²⁰ Umar dan Sartono. *bimbingan dan penyuluhan*, 96.

siswa yang lulus masuk perguruan tinggi dengan nilai raport, maka wajib membuat testimoni, yaitu suatu pernyataan lulus seleksi perguruan tinggi dan pernyataan pasti akan memasukinya yang dituangkan dalam selemar kertas. Testimooni dibuat untuk mengetahui siswa yang diterima dan akan melanjutkan ke perguruan tinggi tersebut. Contoh testimoni dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengarahkan Keberlanjutan Pendidikan Siswa Kelas XII di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Distribusi Tugas Personal

Distribusi tugas personal dilakukan ketika pembagian tugas saat perencanaan. Setiap yang dibebankan tugas tersebut bertanggung jawab akan tugasnya.

b. Koordinasi

Koordinasi dilakukan dengan beberapa pihak, antara pihak BK dengan lembaga sekolah sendiri, maupun dengan pihak dari luar sekolah. Dari pihak sekolah biasanya melakukan kerjasama dengan guru-guru, TU, Kepala sekolah, waka kurikulum. Dari pihak luar dengan alumni-alumni MAN 1 Jember.

hal ini kurang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dewa

Ketut Sukardi yang meliputi :

- 1) Kerja sama dengan pihak-pihak dalam sekolah, mencakup beberapa hal :
 - a) Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan
 - b) Seluruh tenaga administrasi
 - c) OSIS dan organisasi lainnya
- 2) Kerja sama dengan pihak di luar sekolah, antara lain:

Orang tua siswa

 - a) Organisasi profesi, seperti IPBI (*Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia*)
 - b) Lembaga atau organisasi kemasyarakatan
 - c) Tokoh Masyarakat.¹²¹

Kerjasama ini akan memungkinkan layanan bimbingan yang dilakukan akan berjalan dengan efektif. Layanan bimbingan yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerja sama guru pembimbing dengan pihak-pihak yang terkait baik di dalam maupun diluar sekolah.¹²²

c. Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan kerjasama. Pengawasan tidak ditentukan waktunya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk kelas XII di MAN 1 Jember tidak memiliki waktu tertentu jadi guru BK harus mencari waktu alternatif agar pelaksanaan bimbingan dapat berjalan dengan baik. Juga menggunakan jam-jam kosong, jam istirahat, dan jam pulang sekolah.

¹²¹Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan* , 113-114.

¹²² Ibid., 133.

Hal tersebut kurang sesuai dengan pernyataan Surya Dharma bahwa: Setiap kegiatan (kegiatan layanan dan pendukung) berlangsung sekitar 2 jam, dan waktu kegiatan layanan dan pendukung dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah dan diluar jam pelajaran sekolah, sampai 50% dari seluruh kegiatan bimbingan dan konseling.¹²³

3. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Mengevaluasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengarahkan Keberlanjutan Pendidikan Siswa Kelas XII di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Evaluasi program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII dilakukan dalam dua bentuk evaluasi sebagai berikut.

a. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan sendiri oleh guru-guru BK MAN 1 Jember selama proses bimbingan berlangsung dengan membuat catatan-catatan kecil. Evaluasi proses dilakukan setiap kali melaksanakan bimbingan.

Hal ini kurang sesuai dengan pendapat Tohirin dalam bukunya bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah secara umum mempunyai banyak faktor yang perlu untuk dievaluasi, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan pelayanan BK, diantaranya:

¹²³ Surya Dharma, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008), 16.

- 1) Organisasi dan administrasi program bimbingan dan konseling
- 2) Petugas pelaksana atau personel
- 3) Fasilitas dan perlengkapan
- 4) Anggaran biaya
- 5) Kegiatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.¹²⁴

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan setiap satu tahun satu kali. Evaluasi hasil melihat persentase banyaknya siswa MAN 1 Jember yang diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Evaluasi hasil dilakukan dengan cara pelacakan satu per satu, diawali seleksi menggunakan nilai rapot, yang kedua setelah pengumuman SNMPTN jalur tes tulis guru BK melakukan infertalisir nama-nama alumni MAN yang lulus di universitas melalui pengumuman di koran jawa pos, yang ketiga pelacakan satu persatu melalui id dan password yang menjadi dokumentasi di BK MAN 1 Jember, yang ke empat melalui buku tamu alumni.

¹²⁴ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling* , 350.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perencanaan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember dilakukan melalui beberapa tahapan merumuskan tujuan, menentukan strategi, menentukan program yang akan dilakukan. Merencanakan program BK tersebut harus sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan siswa.
2. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember dilakukan dalam satu tahun. Pada semester ganjil mensosialisasikan tentang seleksi masuk perguruan tinggi menggunakan nilai rapot, semester genap melaksanakan atau mendaftarkan siswa yang akan ikut seleksi tersebut. Strategi dalam melaksanakan program bimbingan untuk kelas XII dengan dua cara yaitu individual dan kelompok.
3. Evaluasi program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan menganalisa selama proses berlangsung, sedangkan evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan hasil persentase banyaknya siswa MAN 1 Jember yang diterima di perguruan tinggi dengan persentase tahun sebelumnya.

B. Saran

1. Guru bimbingan dan konseling sangat baik sekali dalam melaksanakan tugasnya. Alangkah lebih baiknya kerja sama dilakukan dengan beberapa pihak yang lebih faham dengan tugasnya, dan dalam evaluasi dan pengawasan melibatkan siswa guna mendapatkan hasil yang lebih obyektif.
2. Siswa kelas XII sangat diharapkan apabila sudah diterima di salah satu universitas berdasarkan seleksi nilai rapot hendaknya dimasuki dan melanjutkannya, karena apabila tidak dimasuki akan berdampak bagi generasi selanjutnya, dianggapnya main-main dalam mengikuti tes seleksi nilai rapot.
3. Orang Tua siswa kelas XII alangkah lebih baiknya ikut mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa, ikut memilih universitas mana yang menjadi pilihan siswanya. Agar nantinya ketika siswa diterima tidak ada kesalah fahaman dan bersedia memasuki universitas tersebut.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Qurratul, 2012. *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jember: STAIN Jember.
- Akhyak, 2005. *Profil Pendidik Sukses Sebuah Formulasi Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: eLKAF.
- Anas, Salahudin, 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Baca Pustaka.
- Atmodiwirio, Soebagio. 2002. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : PT. Ardadizya Jaya.
- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: PT Insan Cendikia.
- _____, 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung : CV Penerbit J-ART.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma, Surya. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Hikmah, Faizatul, 2013. *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Problematika Kenakalan Remaja di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihien Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jember: STAIN Jember.
- Hallen, 2002. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Pers.
- Janah, Ike Dwi Nur, 2008. *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Drop Out di Madrasah Tsanawiah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008*. Jember: STAIN Jember.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Marsudi, Saring. 2010. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Rahma, Ulifa. 2010. *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN Malang Press.
- Ridwan. 2008. *Penanganan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sarwan. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jember: Galang Press.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Soejipto, Raflis Kosasi,. 2000. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____, 1995. *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2014. *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Umar dan Sartono. 2001. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yusuf, Syamsu, Juntika Nurishan. 2012. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

IAIN JEMBER

**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGARAHKAN KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN
SISWA KELAS XII DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI



IAIN JEMBER

Oleh:

NURUL LAILY ISTIQOMAH

NIM : 084111289

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JULI 2015

**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGARAHKAN KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN
SISWA KELAS XII DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nurul Laily Istiqomah
NIM : 084111289

Disetujui Pembimbing

Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.
NIP.196806131994022001

**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGARAHKAN KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN
SISWA KELAS XII DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 05 Agustus 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Khoirul Faizin, M. Ag

NIP. 19710612 200601 1 001

Rusydi Baya'gub, M.Pd.I

NIP. 19720930 200710 1 002

Anggota:

1. Dr. Hj. Titiék Rohana H, M.Pd ()
2. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag ()

Mengetahui
Dekan,

Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I

NIP. 19741008 200212 1 003

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung”

(QS. Ali Imran 104) ¹

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati

kesabaran”. ²

(QS. An Nashr 1-3)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 63.

² *Ibid.*, 601.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk :

Aba dan Umi tercinta

Semangat dan Do'a mu

memberi kekuatan bagiku

untuk terus berusaha menjadi lebih baik

Adik-adikku tersayang

Senyum kalian memberiku semangat baru

Ketika aku lelah dan bosan

Sahabat-sahabat terbaikku

Uyun, Citra, Habibah, Sulaiha

Yang selalu saling membahu ketika

Satu dari kita terabaikan

ketika satu dari kita tertinggal

Tak lupa teman-teman kelas eL

Terimakasih atas kebersamaannya

Yang begitu indah

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Nurul Laily Istiqomah, 2015: *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengarahkan Keberlanjutan Pendidikan Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.*

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII. Tak heran jika lulusan MAN 1 Jember banyak diterima di universitas favorit.

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan guru bimbingan dan konseling merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi. Analisa data yang digunakan yaitu model *Miles and Huberman* dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Keabsahan data digunakan yaitu *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Perencanaan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember dilakukan melalui beberapa tahapan merumuskan tujuan, menentukan strategi, menentukan program yang akan dilakukan. Merencanakan program BK tersebut harus sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan siswa, (2) Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember dilakukan dalam satu tahun. Pada semester ganjil mensosialisasikan tentang seleksi masuk perguruan tinggi menggunakan nilai rapot, semester genap melaksanakan atau mendaftarkan siswa yang akan ikut seleksi tersebut. Strategi dalam melaksanakan program bimbingan untuk kelas XII dengan dua cara yaitu individual dan kelompok, (3) Evaluasi program bimbingan dan konseling dalam mengarahkan keberlanjutan pendidikan siswa kelas XII di MAN 1 Jember dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan menganalisa selama proses berlangsung, sedangkan evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan hasil persentase banyaknya siswa MAN 1 Jember yang diterima di perguruan tinggi dengan persentase tahun sebelumnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliauah kita dapat menikmati indahnya iman dan islam.

Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan keterbatasan oleh sang maha sempurna Allah SWT, maka begitu pula dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini, maka penulis menyadari diperlukan masukan-masukan dari pembaca yang budiman, baik berupa kritik dan saran sehingga mampu menyempurnakan kekurangan dan kesalahan yang ada dalam skripsi ini.

Ucapan terimakasih patut kiranya penulis ucapkan kepada beberapa pihak yang telah memberikan kontribusi baik berupa pemikiran, tenaga, dan materi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag.M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Khoirul Faizin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
4. H.Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag selaku dosen pembimbing
6. Drs. H. M. Anwari Sy, M.A selaku kepala MAN 1 Jember
7. Drs. Agus Suyatno selaku koordinator BK MAN 1 Jember

Tiada balasan yang pantas penulis sampaikan kecuali terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga amal ibadah kita semua diterima dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis bermunajat memohon taufiq dan hidayah_Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca.

Amin ya robbal 'allamin.

Jember, 25 Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI I	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	16
1. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling	16
a. Perencanaan Program	18
b. Pelaksanaan Program	24
c. Evaluasi Program	28
2. Keberlanjutan Pendidikan Siswa	31

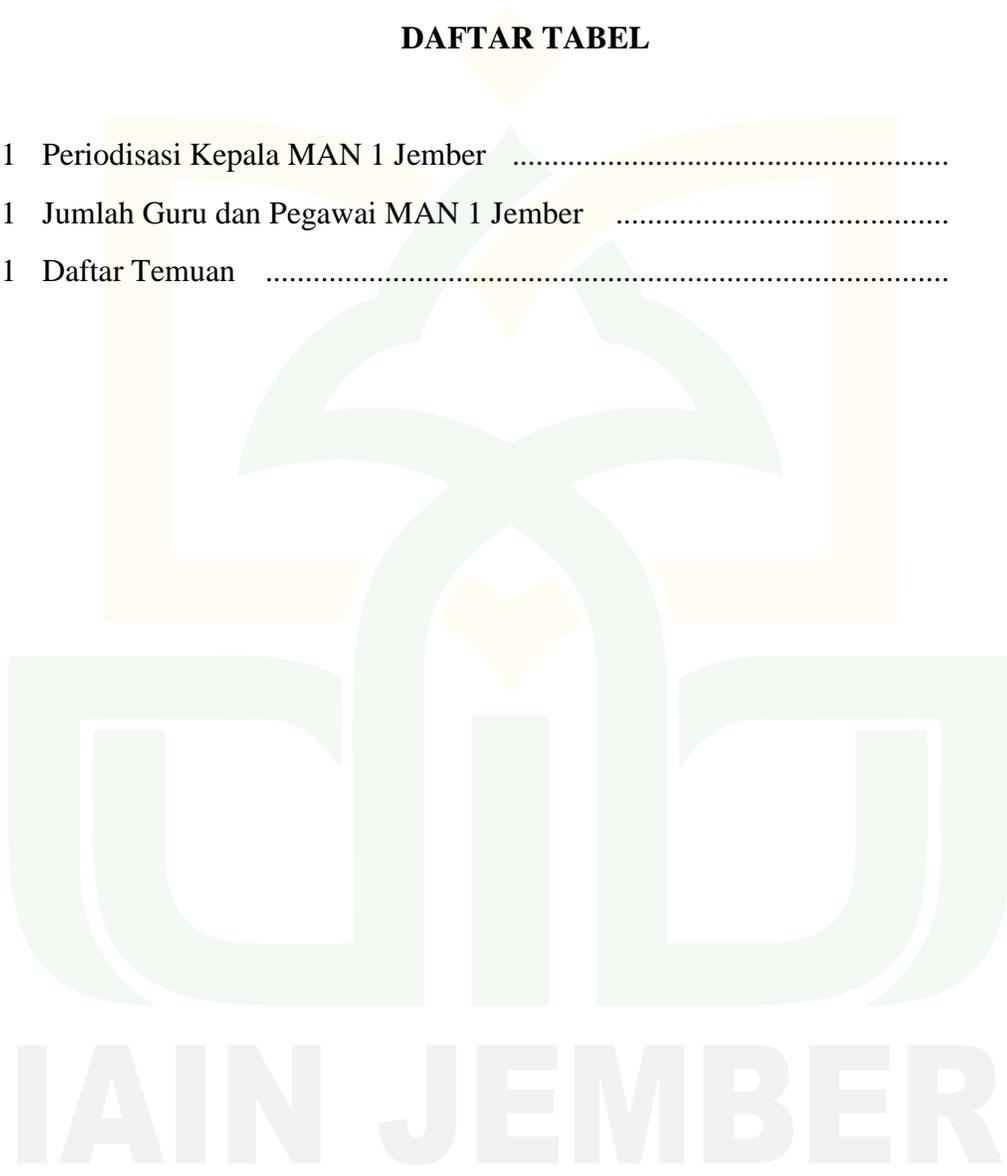
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
	B. Lokasi Penelitian	34
	C. Subyek Penelitian	35
	D. Teknik Pengumpulan Data	37
	E. Analisa Data	40
	F. Keabsahan Data	41
	G. Tahap-Tahap Penelitian	42
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
	A. Gambaran Obyek Penelitian	45
	B. Penyajian dan Analisis Data	57
	C. Pembahasan Temuan	77
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	85
	B. Saran	86
	DAFTAR PUSTAKA	87
	PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	1. Matrik Penelitan	
	2. Pedoman Penelitian	
	3. Jurnal Penelitian	
	4. Surat Penelitian Penyusunan Skripsi	
	5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
	6. Contoh Angket Analisa Kebutuhan Siswa MAN 1 Jember	
	7. Contoh Matrik Analisa Kebutuhan Siswa MAN 1 Jember	
	8. Contoh Testimoni	
	9. Daftar hadir kunjungan siswa kelas XII di BK	

10. Data lulusan lima tahun terakhir yang melanjutkan ke PT
11. Daftar siswa lulus SNMPTN nilai rapot
12. Dokumentasi
13. Biodata Penulis
14. Denah MAN 1 Jember
15. Rencana pelaksanaan layanan BK



DAFTAR TABEL

2.1	Periodisasi Kepala MAN 1 Jember	49
6.1	Jumlah Guru dan Pegawai MAN 1 Jember	54
1.1	Daftar Temuan	84



IAIN JEMBER

DAFTAR BAGAN

4.1	Struktur Organisasi MAN 1 Jember	52
7.1	Bagan Organisasi Layanan Bimbingan dan Konseling	61
8.1	Pola Umum Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Jember	62
9.1	Penanganan Kasus Bimbingan dan Konseling MAN 1 Jember	63

IAIN JEMBER

Lampiran 15

Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Sekolah : MAN 1 Jember

Kelas : XII (Duabelas)

Layanan : Bimbingan dan Konseling

Semester : 1 (Ganjil)

A	Judul Layanan		Bimbingan dan Konseling
B	Jenis Layanan		Informasi
C	Bidang Bimbingan		Kelompok
D	Fungsi Layanan		Informasi Perguruan Tinggi
E	Tujuan Layanan		Siswa mendapatkan informasi sebanyak banyaknya tentang perguruan tinggi
F	Hasil yang ingin dicapai	a	Siswa mengetahui arti penting pendidikan untuk keberlangsungan hidupnya
		b	Siswa mendapatkan informasi tentang perguruan tinggi
		c	Siswa dapat memutuskan memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuannya
G	Sasaran Kegiatan		Siswa Kelas XII
H	Materi Layanan		Informasi Perguruan Tinggi
		a	Informasi Jurusan
		b	Informasi Seleksi Masuk
I	Tempat Penyelenggaraan		Ruang Kelas / Ruang BK / Menyesuaikan
J	Waktu / Tanggal		menyesuaikan
K	Semester		1 / Ganjil
L	Penyelenggara Layanan		Guru BK
M	Pihak yang Dilibatkan		Alumni MAN 1 Jember
N	Alat dan Perlengkapan		Tayangan atau gambar tentang Perguruan Tinggi
O	Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut	a	Mencatat kekurangan dan kelebihan selama proses bimbingan berlangsung
		b	Memperbaiki kekurangan untuk proses bimbingan berikutnya

Mengetahui

Kepala MAN 1 Jember

Koordinator BK